

**IMPLEMENTASI DAKWAH *FARDIYAH* JAMAAH *TABLIGH*
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:
Jakaria
1801036075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI DAKWAH FARDIYAH PADA AKTIVITAS DAKWAH JAMAAH
TABLIGH KOTA SEMARANG**

Oleh :

Jakaria

1801036075

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 1 April 2024 dan dinyatakan

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Dedy Susanto, S. Sos. I., M. S.I.
NIP. 198105142007101001

Penguji I

Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M.
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto, S. Sos. I., M. S.I.

NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal,



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Nama : Jakaria
NIM : 1801036075
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Dakwah Fardiyah Jamaah Tabligh Kota Semarang

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang , 09 Januari 2023

Pembimbing



Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198105142007101001

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jakaria
Nim : 1801036075
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

NILAI PEMBIMBING
4.0
(diisi angka skala 1-4)

Semarang, 22 Januari 2024
Pembimbing



Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198105142007101001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Semuanya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Januari 2024

Penulis



Jakaria

NIM. 1801036075

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Shalawat tak hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan keteguhan hati dalam menjalankan agama yang dibawanya yang memberikan nur dari dunia yang penuh akan kegelapan.

Skripsi dengan judul “Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jama’ah *Tabligh* Di Kota Semarang” yang menjadi salah satu syarat dituntaskannya pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terdapat beragam hambatan dalam penulisan skripsi ini. Namun atas pertolongan Allah SWT bantuan berbentuk partisipasi darisemua pihak penulis dapatkan dan terselesaikannya skripsi ini meksipun dengan kekurangan yang ada di dalamnya. Ucapan terima kasih tak hentinya terucap kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M. S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Dedy Susanto, S.Sos.I., M. S.I Selaku Wali Studi dan Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, karena telah menyempatkan untuk memberikan bimbingan pikiran dan tenaga serta nasihat dan kritik yang memberikan motivasi kepada peneliti dalam menuntaskan skrpsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini

6. Orang tua tercinta, ayahanda Tamami dan Ibunda Mudmaidah yang sudah mendukung penuh dan mendoakan penulis dimana pada akhirnya penulis mampu menuntaskan skripsi ini.
7. Diri sendiri yang sudah berjuang maksimal dan tidak mengeluh sejauh ini
8. Teman-teman kost yang menemani awal hingga akhir studi dan telah mengajarkan banyak hal kepada penulis

Terima kasih terucap kepada beliau atas dukungan, motivasi dan doa yang terucap. Semoga Allah SWT mengganti ketulusan beliau Aamiin. Kata sempurna masih jauh dari skripsi ini sehingga saran yang bermanfaat viii dibutuhkan dan semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi penulis dan pembaca

Semarang, 24 Januari 2024

Jakaria

NIM : 1801036075

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi Ini Untuk Yang Selalu Bertanya

“Kapan Skripsimu Selesai?”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Janganlah mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalah alasan saya di sini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

MOTTO

“Malas Tertunda, Lambat Tertinggal, Berhenti Mati”

“Cukup Diam Melangkah tanpa Banyak Bicara, Yakin, Do a dan
UsahaInsya Allah Bahagia”.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	9
2. Jenis Data dan Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data	12
5. Teknik Keabsahan Data.....	13
6. Sistematika Penulisan	14
BAB II IMPLEMENTASI DAKWAH <i>FARDIYAH</i> PERSPEKTIF TEORITIS. 16	
A. Implementasi	16
B. Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Tujuan Dakwah.....	21
3. Unsur-Unsur Dakwah	21
C. Dakwah <i>Fardiyah</i>	23
1. Definisi Dakwah <i>Fardiyah</i>	23
2. Bentuk-Bentuk Dakwah <i>Fardiyah</i>	25
3. Tujuan Dakwah <i>Fardiyah</i> Bagi Dakwah.....	26
D. Jamaah <i>Tabligh</i>	31
1. Sejarah Jamaah <i>Tabligh</i>	31
2. Tujuan Jamaah <i>Tabligh</i>	32
3. Metode Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i>	32

BAB III IMPLEMENTASI DAKWAH <i>FARDIYAH</i> JAMAAH <i>TABLIGH</i> KOTA SEMARANG	34
A. Gambaran Umum Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang.....	34
1. Profil Jamaah <i>Tabligh</i>	34
2. Letak Geografis.....	37
3. Struktur Jamaah <i>Tabligh</i>	39
B. Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang.....	41
1. Landasan Utama Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang	41
2. Kegiatan Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang	44
3. Dampak Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang terhadap Masyarakat Kota Semarang.....	46
C. Implementasi Dakwah <i>Fardiyah</i> Pada Aktivitas Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang	49
1. Dakwah <i>fardiyah</i> Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang dengan keluarganya..	49
2. Dakwah <i>fardiyah</i> Jamaah <i>Tabligh</i> dengan Orang Lain	51
3. Dakwah <i>fardiyah</i> Jamaah <i>Tabligh</i> dengan sesama anggota Jamaah <i>Tabligh</i>	54
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH <i>FARDIYAH</i> JAMAAH <i>TABLIGH</i> KOTA SEMARANG	58
A. Analisis Kegiatan Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang	58
1. Tidak Adanya Struktur Kepengurusan yang Jelas	58
2. Berfokus Kepada Ibadah	59
3. Memberikan Kesempatan Orang Lain Untuk Bertobat.....	60
4. Memiliki Tantangan Yang Lebih Besar	61
5. Keluar Dari Sistem Ekonomi Yang Tidak Sesuai Dengan Islam	62
B. Analisis Implementasi Dakwah <i>Fardiyah</i> Jamaah <i>Tabligh</i> Kota Semarang	63
1. Percaya Diri yang Tinggi	63
2. Memiliki Mental yang Kuat	65
3. Motivasi Untuk Terus Berdakwah.....	66
4. Ulet, Rajin dan Istiqomah.....	68
5. Rasa Sosialisasi yang Tinggi.....	70
BAB V PENUTUP	1
A. Kesimpulan	1
B. Saran	2
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN-LAMPIRAN	5
WAWANCARA.....	5
LAMPIRAN-LAMPIRAN	6
RIWAYAT HIDUP	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Masjid Khairu Ummah/Markaz Jamaah <i>Tabligh</i> Semarang.....	36
Gambar 3. 2 Kegiatan Mingguan Jamaah <i>Tabligh</i> di Masjid Khairu Ummah, Setiap Malam Jumat	37
Gambar 3. 3 Letak Geografis Masjid Khoiru Ummah	39
Gambar 3. 4 Para Anggota Jamaah <i>Tabligh</i> Bermalam di Masjid Khairu Ummah, Mangkang.....	44
Gambar 3. 5 Contoh cata berpakaian Jamaah <i>Tabligh</i>	46
Gambar 3. 6 Kegiatan Dakwah Jamaah <i>Tabligh</i> yang di ikuti langsung oleh peneliti (bapak Julianto dan Jakaria)	52

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Jakaria (1801036075) dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Dakwah Fardiyah Jamaah Tabligh Kota Semarang.*”

Jamaah *tabligh* ialah Jamaah *Islamiyah* yang dakwahnya ditujukan untuk menyampaikan *fadhail amal* (ketentuan-ketentuan ibadah) kepada manusia yang dijangkaunya. Dakwah jamaah *tabligh* adalah mengajak manusia kepada keimanan dan pengiriman jamaah dakwah. Dalam berdakwah jamaah *tabligh* memiliki enam ajaran pokok, Karena itulah yang dicontohkan dan dipraktikan oleh Rasul dan para sahabatnya, mereka sering menamakan keenam ajaran tersebut dengan istilah *manhaj nubuwwah*. Dakwah *fardiyah* menjadi dakwah yang fokus utamanya pada dialog atau dakwah dengan bertatap muka yang diberikan kepada kelompok kecil dengan cirikhas tertentu. Keinginan ini timbul dan menuntut sebagian masyarakat mencari model dakwah baru yang menurut mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui hal tersebut rumusan masalah yang diberikan yakni 1) Apa saja aktivitas Jamaah *Tabligh* kota Semarang? 2) Bagaimana Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* kota Semarang?

Penelitian skripsi memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas Jama'ah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* kota Semarang dan untuk mengetahui implementasi dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* kota Semarang. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian ini dimana datanya didapatkan melalui dokumentasi, pengamatan dan interview. Data yang dihasilkan kemudian dianalisa dengan mereduksinya, menyajikannya dan menarik kesimpulan.

Hasil analisa yang sudah dilakukan menjelaskan 1) Aktivitas Jama'ah *Tabligh* Kota Semarang sudah baik, akan tetapi memiliki beberapa poin yang harus dipertimbangkan yaitu tidak adanya struktur kepengurusan yang jelas, berfokus pada ibadah, memberikan kesempatan orang untuk bertobat, dan memiliki tantangan yang lebih besar. 2) Implementasi dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang berhasil karena mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki mental yang kuat, motivasi untuk terus berdakwah, dan memiliki sikap rajin dan gigih.

Keyword : Jamaah *Tabligh*, Masjid, Dakwah *Fardiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamaah *tabligh* ialah Jamaah *Islamiyah* yang mana ketika berdakwah dengan menyampaikan *fadhail amal* pada tiap manusia yang ditemui. Jamaah tersebut sebetulnya tidak mempunyai nama, namun mempunyai beragam julukan.¹ Berbagai nama yang dimilikinya yaitu silaturahmi, dakwah, kompor, jenggot, jaulah dan *tabligh* dan berbagai sebutan lainnya. Diantara istilah yang paling terkenal ialah jamaah *tabligh* atau dakwah. Istilah tersebut ada dikarenakan amalan utama ialah dakwah serta *tabligh*.

Jamaah ini tidak ada ikrar nama resmi sejak didirikan. Tanpa akte pendirian serta yayasan, organisasi, lembaga atau sejenisnya. Juga tidak terdapat kop surat, papan nama, kartu atau nomor anggota, surat (pengangkatan, perintah kerja, PHK, pensiun) serta lainnya dari jamaah *tabligh*. Dikarenakan jamaah ini ialah kumpulan orang yang beramal bersama-sama, seperti sebutan untuk jamaah (haji, umrah, shalat) serta sebagainya. Jamaah ini dikaitkan dengan amalan tanpa terikat organisasi.²

Dakwah jamaah *tabligh* adalah mengajak manusia kepada keimanan dan pengiriman jamaah dakwah. Dakwah seperti ini bukanlah hal yang baru melainkan jauh sebelum adanya jamaah *tabligh* dakwah ini sudah menjadi amalan Rasulullah SAW. beserta para sahabat RA. Dalam berdakwah jamaah *tabligh* memiliki pengajaran utama yang dijadikan dasar berdakwah, yang meliputi 6 prinsip yaitu kalimat agung (*toyyibah*), ilmu, dzikir, ikhlas, shalat, ikramul muslim serta *ad-dakwah wa tabligh*. Jamaah

¹ Syaikh Abdul Aziz, *Menyikap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jamaah Tabliq*, (Jakarta: Hagatama Ihsani Press, 1996), hlm. 1

² Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2015), hlm. 1-3

tabligh mempunyai 6 ajaran pokok, oleh sebab itu yang dicontohkan Rasul beserta sahabatnya, mereka menamai 6 ajaran tersebut yakni *manhaj nubuwwah*.

Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi sebagai pendiri jamaah ini didasarkan pada praktek Rasul serta sahabat yang diambil dari kitab hadis yang mutamad. Pentingnya 6 ajaran pokok guna dicapainya ridha serta kemuliaan di sisi Allah, dikarenakan berdakwah keluar dari prinsip di atas maka sia-sia. Terdapat beberapa keunikan Jamaah *Tabligh*, yakni fisik, pakaian, tingkah laku, keluar rumah guna mendakwahkan islam dalam waktu yang lama, menghindari kekerasan dan politik, metode dakwah dan makan bersama.³

Gerakan dakwah jamaah *tabligh* dengan berbagai metode serta ajaran pokoknya mempunyai kelebihan, kelemahan, atau sisi positif serta negatif. Dakwah jamaah *tabligh* banyak memperoleh sambutan yang baik dari masyarakat, perihal itu nampak dari banyaknya pengikut di berbagai daerah dengan Metode *khuruj, jaulah* serta *masturoh*, dalam tataran prakteknya mereka memadukan dakwah bil-lisan serta bil-hal seperti cara dakwah yang dianjurkan Islam. Terciptanya masyarakat yang agamis serta bermoral tentu mempunyai pengaruh terhadap keamanan serta ketertiban masyarakat.

Gerakan dakwah jamaah *tabligh* dengan metode *khuruj, jaulah* serta menjadikan mesjid sebagai pusat dakwah dimana terselenggaranya *ta'lim wa ta'allum* memberi dampak pada ketertiban serta keamanan lingkungan masyarakat yang dijadikan objek dakwah. Teruntuk orang yang pernah melakukan kriminal yakni narkoba serta mabuk dengan masuknya dakwah jamaah *tabligh* banyak diantaranya yang jadi ahli ibadah serta bertaubat.

Dakwah ialah bagian dari agama Islam yang wajib dijalankan tiap muslim. Oleh sebab itu, dakwah mempunyai pengertian luas, bukan hanya

³ Kankan Kasmana, *Jamaah Tabligh dan Homologi*, VISUALITA, Vol.2 No.2, 2010, hlm. 87

menyeru dan mengajak manusia supaya mengerti Islam, tetapi dakwah juga artinya berusaha memberikan binaan kepada umat muslim agar menjadi lebih memiliki kualitas.⁴ Kewajiban dakwah dijalankan selaras dengan kemampuan tiap manusia. Melakukan dakwah ialah kewajiban tiap muslim dengan mengacu pada perintah Allah SWT. Seperti firman Allah pada QS. An Nahl surah ke 16 ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Sekarang metode serta teknik dakwah yang kian berkembang seiring berubahnya waktu serta ruang, tetapi dasarnya tetap pada kaum muslim. Upaya disebarkannya dakwah erat hubungannya dengan perubahan yang dirasakan manusia. Hingga penyampaian dakwah membutuhkan metode guna tersampainya pesan dakwah, metode dakwah yang dipergunakan ialah *fardiyah* dalam peningkatan paham keislaman objek dakwah.⁶

Definisi sederhana dakwah *fardiyah* ialah berfokus pada komunikasi dengan mad'u dengan *face to face* ataupun dengan kelompok kecil dengan cirikhas tertentu. Dakwah *Fardiyah* memiliki lawan kata *jama'iyah* yaitu anjuran untuk menjalankan perintah Allah oleh dai kepada manusia yang tujuannya dipindahkannya *al-mad'uw* kedalam keadaan yang lebih baik serta mendapatkan ridha Allah. Perpindahan dan perubahan ialah kafir pada

⁴ Dedy Susanto, Manajemen Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol, 37, No. 2. 2017, hlm. 247

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan Perkata*, (Bandung:Semesta Al Quran, 2013), hlm. 271

⁶ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2003), hlm. 2

iman, dari kemaksiatan serta kesesatan pada ketaatan serta petunjuk. Ajakan atau seruan yang dijelaskan adalah upaya dai agar lebih memahami madunya guna menuntunnya ke jalan Allah SWT.⁷ Tercapainya tujuan dakwah dirinya wajib selalu menyertai serta dibinanya persaudaraan dikarenakan Allah SWT. Berawal dari sahabat dirinya berupaya mengajak mad'u untuk komitmen, kesatuan, ketaatan, keimanan pada sistem ke Islam serta adab, dimana hal ini memunculkan sikap *ta'awun* dalam ketakwaan, kebaikan dan terbiasa beramal ma'ruf nahi munkar.⁸

Bercermin pada hasil penelitian Moh. Yusuf⁹, menjelaskan tentang peran dan usaha yang dilakukan jamaah *tabligh* di tengah masyarakat. Upaya mengedukasi masyarakat tentang gaya dakwah mereka yang berbeda dengan organisasi dakwah lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Alfarizi¹⁰ juga menjelaskan tentang metoda dakwah jamaah *tabligh* di masjid Al-Madanikelurahan Tawangmas Kota Semarang. Dalam penyelenggaraannya berbeda dari kebanyakan organisasi dakwah. Dakwah Jamaah *tabligh* dilakukan secara langsung, yakni *berjaulah*, yaitu menyambangi rumah masyarakat lalu mengajaknya untuk ikut dalam pengajian. Sedangkan di dalam penelitian Rahmat Fajar¹¹ menyebutkan bahwasanya jamaah *tabligh* yakni perkumpulan umat yang bertujuan guna disampaikannya dakwah Islam ke semua alam, metode jamaah *tabligh* ialah dakwah dengan datang kesetiap rumah untuk menyerunya datang ibadah dimasjid. Tujuan utama yakni dialihkannya aktivitas dengan mengajak mad'u beraktivitas yang positif supaya tidak

⁷ Ali A.A.Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*,(Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 29

⁸ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14

⁹ Moh. Yusuf "Gerakan Khuruj Fi Sabilillah Sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat, Studi Dakwah Jamaah Tabligh Temboro Magetan Melalui Pendekatan Framing", *Jurnal Kontemplasi* Vol 05, No. 01, 2017, hlm. 185

¹⁰ Fanny Alfarizi, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al-Madani Kel. Tawangmas, Kota Semarang*, Skripsi Penyulhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021, Hlm. 35

¹¹ Rahmat Fajar, *Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat* (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020) Hlm. 31

mempunyai waktu menuju aktivitas yang negatif.

Berdasarkan fakta sosial tentang keberadaan dan eksistensi jamaah *tabligh* maka peneliti mempunyai tujuan menggali aktivitas serta implementasi dakwah *fardiyah* jamaah *tabligh* di kota Semarang. Banyak organisasi-organisasi besar di Indonesia, salah satunya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah namun di tengah-tengah kepopuleran organisasi-organisasi tersebut ada beberapa komunitas masyarakat tidak cocok dengan sarana dakwah yang tersedia atau ingin mencoba terobosan baru dalam dakwah. Keinginan ini timbul dan menuntut sebagian masyarakat mencari model dakwah baru yang menurut mereka sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dimulai dengan meneliti banyak organisasi dakwah dari luar negeri lalu mereka terapkan di Indonesia. Ajaran dari luar yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dan bertentangan dengan aturan Negara, maka akan merekatinggalkan. Namun apabila sesuai dengan kebutuhan mereka akan diadopsi menjadi jalan perjuangan mereka. Sehingga lahirlah banyak kelompok baru, salah satunya jamaah *tabligh*. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang istimewa dari dakwah jamaah *tabligh* yang mana mampu menarik perhatian sebagian masyarakat Indonesia untuk mengikuti dakwah dan aktivitas mereka.

Menanggapi fenomena di atas, melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi dakwah *fardiyah* pada aktivitas dakwah jamaah *tabligh*. Didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti optimis dapat memberikan warna baru pada kajian keilmuan dakwah di Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan guna memberikan judul penelitian ini yakni ***Implementasi Dakwah Fardiyah Jamaah Tabligh Kota Semarang.***

B. Rumusan masalah

Didasarkan pada penjabaran yang diberikan, maka rumusan permasalahan yang disajikan yakni:

1. Apa saja kegiatan Jamaah *Tabligh* kota Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada pokok permasalahan dimana hal ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* kota Semarang.
2. Untuk mengetahui implementasi dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Didasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan serta manfaat dari penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Guna berkontribusi pemikiran serta pengetahuan terkait ilmu dakwah dalam tersampainya pesan dakwah pada masyarakat sebagai usaha ditingkatkannya pemahaman mengenai Islam.

2. Manfaat Praktis

Guna memberi manfaat sebagai saran guna diketahuinya proses aktivitas dai dalam penyampaian dakwah secara kompeten dan memberi sumbangan pemikiran demi ditingkatkannya pemahaman mengenai Islam oleh masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kemiripan penulisan serta adanya asumsi duplikasi, penulis menyertakan berbagai penelitian yang dihasilkan sebelumnya

berkaitan rencana penulis. Diantaranya:

Sopyan dengan judul “*Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare, 2022*”.¹² Metodenya ialah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan dihasilkannya data yang bisa dideskripsikan berdasarkan tindakan atau perkataan partisipan dan yang dituliskan ataupun tidak. Teknik pengumpulan data, penelitian lapangan yakni, pengamatan, interview sertadokumentasi.

Hasil analisa memperlihatkan materi yang dijabarkan jamaah *tabligh* berkenaan dengan balasan perbuatan baik dan ibadah mahdah yang dijalankan. Ajakan shalat berjamaah juga dilakukan oleh jamaah *tabligh* serta menghidupkan masjid. Jamaah *tabligh* dalam penyampaian dakwah melewati ceramah atau mendeskripsikan kisah Nabi serta datang langsung ke rumah masyarakat. Jamaah *tabligh* mengaplikasikan manajemen dakwah yakni mempergunakan fungsi manajemen dakwah. Tetapi, masih ada kendala dalam proses manajemennya yakni setiap anggotanya memiliki pendapat yang berlainan, respon masyarakat dan kesiapan materinya.

Penelitian di dalam skripsi ini fokus membahas manajemen dakwah yang ada di dalam jamaah *tabligh* sedangkan penulis akan lebih fokus membahas dakwah *fardiyah* yang ada di dalam jamaah *tabligh* yang mana itu artinya obyek yang digunakan sama akan tetapi teori dan pembahasan akanada banyak perbedaan nantinya di dalam pembahasan penulis.

Penelitian oleh Mauliyanti dengan judul “*Urgensi Dakwah Fardiyah terhadap Kesadaran Masyarakat Berbusana Islami (Studi di Gampong Blang Cut Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)*”. 2019.¹³ Kajian ini mempergunakan metoda kualitatif deskriptif analitis serta dikumpulkannya

¹² Sopyan, *Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare*, (Skripsi Manajemen Dakwah, Institut AgamaIslam Negeri Parepare, 2019), hlm. 173.

¹³ Mauliyanti, “*Urgensi Dakwah Fardiyah terhadap Kesadaran Masyarakat Berbusana Islami*”, (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm. 35

data melalui teknik dokumentasi, interview dan pengamatan. Sumber datanya ialah keuchik, imum meunasah, pimpinan dayak, orang tua serta remaja perempuan. Setelah memperoleh data dari lapangan.

Hasil riset memperlihatkan istilah dakwah Fardiyah masih kurang dikenal di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang umumnya hanya akrab dengan istilah ceramah, misalnya cecramah setelah shalat maktubah dan maulid. Umumnya, masyarakat memahami dakwah dengan upaya menyeru tentang kebaikan dengan memberikan pemahaman agama kepada pendengarnya. Namun, dakwah Fardiyah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbusana Islami. Faktor utama yang menjadi penyebab masyarakat tidak mengenali dakwah Fardiyah adalah kurangnya kebiasaan dan pengertian mengenai hal tersebut. Faktor lainnya mencakup pengaruh dari teman-teman serta lingkungan sekitar. Kesamaan antara riset ini dengan riset yang hendak dijalankan penulis fokus pada pembahasan dakwah Fardiyah, sementara perbedaannya terletak pada teori dan objek yang menjadi pusat kajian. Penelitian Ihwan dengan judul “*Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Meningkatkan Pengalaman Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sanggala Kabupaten Tanatoraja*”, 2020.¹⁴ Metode yang dipergunakan ialah kualitatif dengan penelitian lapangan yakni, wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian seperti dakwah *fardiyah* ialah dakwah individual guna tersampainya pesan dakwah pada penerimanya tentu membutuhkan matangnya perencanaan teruntuk dai dimana perencanaan ini mencakup mental, materi dakwah dan yang dibutuhkan supaya pesannya dapat diterima masyarakat hingga bisa dimengerti serta ditingkatkannya pengamalan keislaman dalam hidup sehari-hari. Persamaan penelitian dengan penelitian

¹⁴ Ihwan, “*Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Meningkatkan Pengalaman Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sanggala Kabupaten Tanatoraja*”, (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 32

yang hendak diteliti ialah membahas dakwah *fardiyah* sedangkan perbedaannya ialah terletak pada teori serta obyek.

Penelitian Sentia Pramita dengan judul “*Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Pada Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Puruk Cahu Kalimantan Tengah, 2020*”.¹⁵ Metode penelitiannya ialah kualitatif deskriptif. Metoda ini memunculkan data deskriptif berbentuk perilaku, lisan dan tulisan. Responden dalam penelitian ini mencakup masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama Dayak Bakumpai yang menjalankan dakwah Fardiyah melalui upacara pernikahan di Kota Puruk Cahu, Kalimantan Tengah.

Penelitian menyatakan proses pernikahan Suku Dayak Bakumpai muslim, memiliki tahapan khusus, termasuk lamaran, penerimaan Islam atau pengucapan syahadat, pelaksanaan akad nikah, dan momen do'a. Dakwah fardiyah di Suku Dayak Bakumpai melibatkan pihak Islam sebagai da'i dalam keluarga, dikenali dari memberikan nasihat sehari-hari untuk memastikan ketaatan terhadap perintah Allah sesuai dengan syariat Islam.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap muballigh dalam ta'aruf memiliki dua aspek utama, yaitu memfasilitasi terjalinnya hubungan silaturahmi dan menegaskan bahwa tidak ada unsur paksaan dalam proses tersebut. Sebaliknya, penghambat proses dakwah Fardiyah dengan pernikahan yaitu minimnya jumlah masyarakat Muslim berdasarkan dakwah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dijalankan, yakni pembahasan mengenai dakwah Fardiyah, perbedaannya terletak pada teori penelitiannya dan dan objek penelitian yang berbeda.

Penelitian Samsul Bahri berjudul “*Peranan Dakwah Fardiyah Dalam Pemahaman dan Pengalaman Agama Islam di Desa Menyo'e Kecamatan*

¹⁵ Sentia Pramita, “*Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Pada Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Puruk Cahu Kalimantan Tengah*”, (Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), hlm. 41

Mamolasato Kabupaten Morowali Utara, 2020".¹⁶ Metode kualitatif deksriptif dilakukan dalam penelitian ini, dengan tujuan menggambarkan realita dan fenomena terkait masalah yang diangkat.

Hasil dari penelitian memperlihatkan peranan dakwah *Fardiyah* dalam tersampainya maddah secara tatap muka dengan silaturahmi, lemah lembut, mengajar ngaji dan membagi sembako yakni mempermudah dai dalam menyampaikan pesan dakwah dan menjadikan masyarakat memiliki motivasi untuk menjalankan syariat Islam mencakup shalat berjamaah dan mengaji. Nilai persamaannya yaitu membahas dakwah *fardiyah* sedangkan perbedaannya terletak pada teori serta obyek.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Kualitatif menjadi jenis penelitian yang digunakan dimana jenis ini datanya didapatkan melalui latar alami yang tujuannya menafsirkan realitas yang ada dan penelitiannya memainkan peranan sebagai instrumen kunci.¹⁷ Jenis penelitian kualitatif deskriptif dimanfaatkan dalam upaya menggambarkan, dilukiskan atau dipaparkan kondisi suatu objek tanpa dibuat-buat selaras dengan keadaan saat dijalankannya penelitian.¹⁸ Pendekatan deskriptif peneliti harus mencerminkan fenomena obyek penelitiannya dengan jelas, utuh, baik sesuai fakta yang nampak tidak mengarang atau memanipulasi. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana kegiatan dakwah di

¹⁶ Samsul Bahri, "*Peranan Dakwah Fardiyah Dalam Pemahaman Dan Pengalaman Agama Islam Di Desa Menyo'e Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara*", (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm.42

¹⁷ Albi Anggito, Johan Setiawa, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi, CVJejak, 2018), hlm. 08.

¹⁸ Ibrahim "*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif*" (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 59

jamaah *tabligh* khususnya pada aktivitas dakwah *fardiyah* jamaah *tabligh* kota Semarang.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Subyek ialah sumber diperolehnya informasi penelitian. Data ialah sekumpulan informasi yang didapat dengan mengamati suatu sumber. Sumber yang menghasilkan data terbagi menjadi dua yaitu:

a) Data Primer

Data yang langsung diberi pada pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data terkait implementasi dakwah *fardiyah* jamaah *tabligh* Kota Semarang dari sumber data utama. Sumber data utama memunculkan data pada peneliti. Sumber data penelitian ini adalah Sofiyah S. selaku anggota jamaah *tabligh* kota Semarang, penggalian data terhadap jamaah *tabligh*, serta anggota-anggota lainnya yang ada di lokasi penelitian melalui pemanfaatan teknik dokumentasi dan pengamatan.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh melewati pihak lain serta tidak diperoleh langsung dari subyeknya. Penjelasan lain yakni data yang menjelaskan ataupun data imbuhan yang memperkuat data primer yang diperoleh melewati dokumen, jurnal, catatan, buku serta literatur yang sejenis dengan analisis yang dijalankan. Data imbuhan memberikan dukungan data utama yang diperoleh peneliti terkait diterapkannya implementasi dakwah *fardiyah* jamaah *tabligh* Kota Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penting penelitian, keberhasilan suatu penelitian bisa didapatkan saat data bisa terkumpul. Peneliti melakukan 3 metode dikumpulkannya data ialah pengamatan,

interview serta dokumentasi.

a) Observasi

Observasi yaitu dikumpulkannya data yang dilakukan dengan mengamati serta mencatat data informasi bersifat alamiah. Menurut Bungin dalam jurnal Hasyim Hasanah observasi ialah proses memilih, mengubah, mencatat, serta pengodean berbagai susunan dan tindakan terkait organisme *in situ*, sesuai tujuan empiris. Bungin juga menyebutkan observasi terbagi menjadi observasi partisipasi, tidak berstruktur, serta kelompok.¹⁹ Peneliti mempergunakan Observasi partisipasi, mengharuskan penelitiannya langsung terlibat dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati atau melihat bagaimana fakta kegiatan dakwah jamaah *tabligh* di lapangan, baik dakwah antar sesama anggota ataupun terhadap masyarakat.

b) Wawancara

Wawancara yaitu perbincangan, seni bertanya serta mendengar. Menurut Moeleong dalam buku Ibrahim Wawancara ialah percakapan yang melibatkan 2 orang yaitu narasumber yang menjawab pertanyaan dan pewawancaranya.²⁰ Peneliti menggunakan wawancara Semi-Tersuktur yaitu peneliti mempersiapkan sederet pertanyaan dengan jawaban ketat, mempersiapkan beragam pertanyaan utama guna mengarahkan kegiatan wawancara. Pertanyaan tersebut bisa mengalami pengembangan ketika wawancara dijalankan yang termasuk kategori wawancara mendalam dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas serta mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait seperti anggota-anggota Jamaah *Tabligh* kota Semarang.

¹⁹ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal at-Taqqaddum Vol.8, No. 1 Juli 2016, hlm. 35.

²⁰ Ibrahim, *Metodologi eneltiain Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2018, hlm. 88.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah alat bukti terkait suatu hal bisa rekaman video, foto, catatan serta sebagainya. Menurut Sugiyono dalam buku Ibrahim dokumentasi ialah catatan peristiwa yang bentuknya karya luar biasa, gambar dan tulisan manusia.²¹ Dokumentasi dipergunakan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh melalui pengamatan dan interview. Dokumentasi juga untuk melengkapi data peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian di Masjid Khoiro Ummah Mangkang/Markas Jamaah *tabligh* kota Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi tahapan untuk menghadapi data, mengorganisir, menyusun, dan mengolahnya secara sistematis dan bermakna. Karena data seringkali tersebar, proses penyusunan data dilakukan dengan menyusunnya dalam format ataupun pola yang teratur, hingga lebih mudah dipahami. Para peneliti menggunakan metode analisa data interaktif, yang menjadi teknik analisa data yang sederhana dan umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis data interaktif menggunakan aktifitas seperti reduksi, menyajikan dan menyimpulkan data disertai dengan menguji hipotesis.

a) Reduksi Data

Reduksi Data ialah proses dimana seorang peneliti harus menelaah data yang dihasilkan dengan menguji data terkait aspek atau fokus penelitian. Istilah lain dalam reduksi data yaitu pengurangan atau

²¹ *Ibid.* hlm. 94.

penataan maksudnya penentuan ulang mengenai hasil yang didapatkan. Tahapan ini peneliti mengurutkan data melalui pembuatan rangkuman memasukkannya dalam kategori dan klasifikasi selaras fokus serta aspek fokus. Dari proses tersebut peneliti memberikan kepastian data yang selaras ataupun tidak. Kemudian data yang memenuhi syarat disusun secara sistematis dimasukkan menjadi kategori-kategori data.

b) Penyajian Data

Penyajian Data adalah usaha ditampilkan, dipaparkan atau disajikannya data. Istilah lain yakni sebagai usaha ditampilkan, dipaparkan serta disajikan secara jelas data yang dihasilkan berbentuk gambar, bagan serta sejenisnya. Apabila dalam reduksi data memiliki tujuan guna dipastikannya tidak adalagi data yang tidak sesuai maka penyajian data guna dipastikannya data yang diperoleh dimasukkan menjadi kategorisasi yang selaras seperti dipastikan atau ditentukan data setelah lengkap serta menjawab tiap kategori yang dibuat. Disajikannya data dalam analisis kualitatif yakni dijalinnya data yang satu dengan lainnya hingga semua data yang dianalisa dan benar disatukan menjadi dokumen utuh melihat beragamnya cirikhas data kualitatif.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu mengkonfirmasi guna menajamkan dan memberikan kejelasan pemahaman yang dirancang sebelum peneliti mencapai titik simpulan akhir penelitian. Tahap ini guna ditemukannya simpulan akhir penelitian berlandaskan kategori ataupun pertanyaan utama penelitian (fokus). Peneliti membuat kesimpulan yang valid dengan mencari persamaan data yang telah dikumpulkan secara sistematis kemudian disimpulkan. Proses penelitian ini dianggap selesai saat semua data yang sudah disusun dan dihasilkan sudah bisa menjawab dengan jelas dan baik tentang

masalah penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan informasi yang dikumpulkannya dengan menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pendekatan untuk memastikan kevalidan data penelitian dengan menggunakan unsur-unsur eksternal untuk memverifikasi atau membandingkan data dengan sumber lain. Kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam mengungkap validitas data menjadi pijakan utama keberhasilan penelitian. Proses kevalidan data dalam penelitian kualitatif umumnya berlangsung sepanjang tahapan penelitian. Teknik kevalidan data dimulai sejak awal pelaksanaan penelitian, terutama pada tahap reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, yang sering disebut sebagai verifikasi. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik triangulasi, yang mencakup penggunaan unsur-unsur yang berbeda dari data sebelumnya untuk mencari perbandingan dan validitas data melalui berbagai teknik, waktu dan sumber.

Triangulasi sumber merupakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan perbandingan data dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan, yang kemudian diperiksa oleh tiga sumber data melalui kesepakatan (member check). Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data dari pengelola, masyarakat, atau pengunjung, peneliti membandingkan data dari ketiga sumber untuk menentukan kesamaan, perbedaan, dan spesifiknya. Kesimpulan yang diambil dari analisis data baru dianggap valid setelah disetujui oleh tiga sumber tersebut.

6. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti akan menjabarkan gambaran umum mengenai sistematika penulisan dalam

penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar permasalahan yang terjadi, rumusan permasalahannya disertai dengan tujuan dan menafaat, kajian pustaka dan metode menelitinya disertai dengan sistematika dalam kepenulisan.

BAB II Implementasi Dakwah *Fardiyah* Perspektif Teoritis

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang dimanfaatkan dalam analisa disertai dengan gambaran pemikiran berkaitan dengan konsep penelitiannya yaitu: Pertama tentang Dakwah yang memiliki sub judul yaitu pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah. Kedua tentang Dakwah *Fardiyah* yang memiliki sub judul yaitu, definisi dakwah *Fardiyah*, bentuk-bentuk dakwah *Fardiyah*, dan tujuan dakwah *Fardiyah*. Ketiga tentang Jamaah *Tabligh* yang memiliki sub judul yaitu, Sejarah Jamaah *Tabligh*, tujuan Jamaah *Tabligh*, dan metode Jamaah *Tabligh*.

BAB III Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Pada bab ini membahas gambaran umum profil jamaah *tabligh* kota Semarang, tujuan jamaah *tabligh* kota Semarang, struktur jamaah *tabligh* kota Semarang, dan kegiatan dakwah Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

BAB IV Analisis Hasil Temuan

Pada bab ini merupakan inti pembahasan penelitian dan analisis, yaitu bagaimana aktivitas dakwah Jamaah *Tabligh* kota Semarang, dan bagaimana implementasi dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang.

BAB V Penutup

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan, kritik dan saran

dalam atau rekomendasi peneliti.

BAB II

IMPLEMENTASI DAKWAH *FARDIYAH*

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Implementasi

Implementasi secara general yaitu penerapan. Implementasi menurut KBBI dimaknai dengan penerapan. Berbagai pandangan dari pakar dan cendekiawan telah disampaikan mengenai makna implementasi. Penjelasan ini diperlukan agar pemahaman tentang pelaksanaan dapat diselaraskan dengan konsep penelitian terkait kesejahteraan atau peraturan hukum yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Pasalnya, implementasi merupakan langkah krusial dalam keseluruhan proses perencanaan kesejahteraan.

Penerapan kebijakan pada dasarnya merupakan metode agar suatu kebijakan dapat mencapai sasarannya. Menurut Mulyadi, pelaksanaan merujuk pada langkah-langkah demi menggapai berbagai tujuan yang sudah ditentukan dalam keputusan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk merubah keputusan menjadi prosedur operasional konkret serta berupaya mengapai perubahan, baik yang bersifat signifikan maupun kecil, sesuai dengan keputusan yang telah diambil sebelumnya. Pada intinya, pelaksanaan juga merupakan usaha untuk memahami bagaimana seharusnya situasinya setelah program dijalankan.

Menurut Sudaryana, penerapan merujuk pada pelaksanaan berbagai kegiatan, baik yang difatnya teknis ataupun bukan, yang dikoordinasikan oleh kelompok atau individu pelaksana sesuai dengan kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin atau lembaga yang memiliki kewenangan. Abdullah Wahab, seperti yang dijelaskan oleh Magdalena, menggambarkan implementasi sebagai rangkaian tindakan yang dijalankan oleh individu, pemimpin, atau kelompok dari sektor swasta atau pemerintah.

Langkah-langkah tersebut ditujukan untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan dalam memutuskan kebijakan.

Studi implementasi menurut Wahyu, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi, adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami langkah-langkah pelaksanaan suatu konsep atau kebijakan. Tujuan pengimplementasian yaitu memberi feed back kepada pelaksana kebijakan, serta menilai sejauh mana kesesuaian pelaksanaan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan masalah yang mungkin timbul selama proses implementasi. Penting untuk diingat bahwa implementasi bukan hanya sebuah kegiatan, tetapi aktivitas yang direncanakan dengan sungguh-sungguh, didasarkan pada norma-norma tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Definisi-definisi sebelumnya menunjukkan bahwa konsep implementasi secara keseluruhan berfokus pada kegiatan, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem. Dari interpretasi tersebut, implementasi dapat dipahami sebagai langkah-langkah untuk menerapkan atau menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Dengan demikian, implementasi menjadi serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan dalam perencanaan tertentu.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara harfiah merujuk pada da'i yang memiliki arti undangan, panggilan, seruan dan ajakan. Secara bahasa, dakwah direduksi dari bahasa Arab dengan artinya mengundang, mengajak, memanggil dan menyeru. Lebih lanjut, pengertian dakwah dapat merujuk pada upaya menyeru tentang kebaikan yang dilakukan oleh Allah swt, Nabi dan Rasul, serta individu yang sudah bermaal saleh dan beriman. Di

sisi lain, dakwah juga bisa dimaknai dengan usaha mengajak kepada keburukan yang dijalankan oleh orang munafik, kafir, syaitan dan sebagainya.²²

Dakwah pada dasarnya bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dan ajaran Islam dalam keseharian manusia baik masyarakat, keluarga dan individu. Hal ini dilakukan dengan maksud mencapai kesejahteraan fisik dan rohaniah bagi umat serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam, yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai wahyu dari Allah SWT, ditekankan sebagai agama yang mengutamakan perdamaian dan ketentraman. Tugas Rasulullah saw juga melibatkan penyempurnaan akhlak manusia, sesuai dengan sabda beliau: “sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.²³

Dakwah merujuk pada langkah-langkah penyelenggaraan dakwah, yang dapat dilaksanakan baik secara individu maupun dalam kelompok melalui organisasi atau lembaga. Proses ini melibatkan penetapan sasaran, tujuan, bentuk kegiatan, dan langkah-langkah sistematis guna mencapai optimalitas, efektivitas, dan efisiensi dalam mencapai tujuan dakwah.²⁴

Menurut Amrullah Achmad, dakwah adalah upaya atau aktivitas untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam terhadap kehidupan individu perorangan (*Fardiyah*), keluarga (*usrah*), komunitas (*thaifah*), masyarakat (*mujatama'*), dan Negara (*daulah*) yang mana menjadi alat dan sebabterwujudnya peradaban Islam. Sedangkan luthfi, menjelaskan bahwa dakwah Islamiyah adalah proses mendialogkan antara wahyu dari Tuhan dengan manusia serta meliputi hubungan-hubungan berkenaan

²² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, “*Psikologi Dakwah*”, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), hlm. 4

²³ Siti Prihatiningtyas, “*Dakwah Islam dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.38, No.2, Tahun 2018, Hlm.236

²⁴ Dedy Susanto, “*Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam*”. Jurnal An-Nida (Jurnal Komunikasi Islam) Vol. 6 No.2 Tahun 2014. Hlm. 129

dengan Tuhan, Manusia dan dirinya sendiri disertai hubungan yang dilakukan manusia dengan alam. Realisasi dari dialog bukan semata pada penyampaian wahyu-wahyu Allah, tetapi harus diantarkan secara tuntas sampai pada tujuan-tujuan implementasi yang konkret pada kehidupan agar dapat mencetak insan-insan yang mulia dan peradaban yang islami.

Menyerukan dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT merupakan kewajiban dakwah yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dakwah ini merupakan usaha untuk mencegah terjadinya perbuatan munkar,²⁵ Dengan mengikuti ajaran Islam dan spiritualitas secara komprehensif, langkah-langkah untuk mewujudkan prinsip kebaikan yang luas dilakukan melalui berbagai kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjalankan ajaran Islam dengan penuh dedikasi dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap kebaikan serta kebenaran, dengan landasan keyakinan dalam Islam.

Saat ini, evolusi metode dan teknik dakwah selalu mengikuti perubahan dalam konteks ruang dan waktu, meskipun prinsip dasarnya tetap berakar pada nilai-nilai masyarakat Islam. Masyarakat Islam dianggap sebagai komunitas yang terbuka, dimana pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi munkar bisa mengalami pengembangan dan menjalankan perannya dengan efektif. Usaha berdakwah biasanya berkaitan dengan transformasi yang terjadi pada manusia dan tidak bisa dilepaskan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang mana manusia bisa memanfaatkan, mengelola dan menguasai sumber daya alam guna meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar pesan dakwah Islam bisa diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.²⁶

²⁵ Najahan Musyafak, Lulu Choirun Nisa, “*Dakwah Islam dan Pencegahan Radikalismemelalui Ketahanan Masyarakat*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.41,No.1, 2021, Hlm.60

²⁶ Awaludin Pimay, Fania Mutiara Savitri, *Dinamika Dakwah Islam di Era Modern* (Jurnal Ilmu

Sementara itu, dakwah ialah upaya menyeru kepada manusia secara bijak demi mengikuti pedoman Allah dan Rasul-Nya. Baik dalam organisasi berskala besar maupun kecil, pelatihan menjadi elemen krusial dalam mencapai keberhasilan manusia, terutama dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam. Untuk menguasai kompetensi, seseorang perlu berfokus pada hal-hal esensial. Keberhasilan pelatihan yang efektif tercermin dari penjadwalan yang teliti dan tepat, menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil akhir. Dalam menjaga standar pelatihan, konsistensi dan konsekuensi yang baik dari penyelenggara, termasuk penerapan sistem pelatihan dengan syarat yang telah ditentukan, seperti seleksi peserta dan tindak lanjut kegiatan pascapelatihan sebagai bentuk perawatan terhadap kader.²⁷

Menarik kesimpulan mengenai beragam pandangan yang diberikan mengenai dakwah dimana dakwah ialah usaha mengajak orang untuk kembali ke jalan Allah dengan tuntutan Quran dan Sunnah. Manusia dibawa untuk kembali kepada fitrahnya sebagai hamba. Baik dilakukan perorangan atau secara bersama-sama. Tanpa mengabaikan hak-hak yang melekat pada manusia seperti memaksa dan lain sebagainya agar tujuan dakwah yang mulia dapat terwujud dan diterima dengan mudah oleh mad'u.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dari dakwah adalah mengubah tingkah laku individu yang menjadi target dakwah, agar mereka bersedia menerima ajaran yang disampaikan oleh para pendakwah, terutama “amar ma ruf nahi munkar”, serta mengaplikasikannya dalam keseharian. Pimay menyatakan bahwa secara umum, dakwah bertujuan untuk menyelamatkan manusia dari ketidaktahuan dan membimbing mereka

Dakwah Vol. 41, No. 1, 2021), hlm. 47-48

²⁷ Dedy Susanto, *Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan*, hlm. 5

menuju kehidupan yang penuh cahaya, dari jalan yang sesat ke arah yang benar, serta dari lembah kemusyrikan beserta segala penderitaannya menuju kepada tauhid yang menawarkan kebahagiaan. Dakwah memiliki niatan untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku mad'u (orang yang di-dakwahi), menggugah kesadaran yang menyeluruh di dalam diri mad'u bahwa Islam menjadi sumber nilai utama dalam hidup, dan mendorong kemauan serta kekuatan dalam dirinya untuk mengimplementasikan, menginternalisasi, dan menjalankan berbagai nilai tersebut dalam kesehariannya.²⁸

Dakwah menjadi bagian penting dari Islam yang wajib dipraktikkan oleh semua penganutnya. Tanggung jawab ini tergambar dalam ide “amar ma ruf dan nahi munkar”, yang menekankan pentingnya mengajak manusia untuk mengadopsi tindakan positif dan menghindari tindakan negatif. Konsep ini mencakup dua makna, yaitu prinsip berjuang untuk menegakkan kebenaran Islam dan usaha mewujudkan kebenaran tersebut dalam kehidupan sosial, dengan tujuan melindungi masyarakat dan lingkungannya dari potensi kerusakan.²⁹

3. Unsur-Unsur Dakwah

Berbagai unsur dakwah menjadi pelengkap dalam berdakwah serta penentu keberhasilan dakwah. Berbagai unsur dalam dakwah yaitu:

a) Da'i

Seorang dai, yang bertanggung jawab dalam menyampaikan dakwah, dapat berperan sebagai individu, bagian dari kelompok, organisasi, atau lembaga yang dipilih untuk melakukan upaya dakwah. Seorang dai diharapkan menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, prinsip ini juga berlaku bagi siapapun yang

²⁸ Iftitah, Jafar. 2010. “Tujuan Dakwah Perspektif Al Quran. Jurnal dakwah Vol XXXIV

²⁹ Dedy Susanto, *Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang*. Dimas Vol. 14 No. 1 Tahun 2014. Hlm. 160

berkeinginan untuk mengajak orang menuju jalan Allah. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah sebaiknya memperlihatkan kepribadian yang baik sebagai seorang dai.

b) Mad'u (Sasaran Dakwah)

Tujuan dari penyampaian dakwah adalah masyarakat dari seorang dai. Individu atau kelompok sasaran dakwah tidak terlepas dari pengaruh budaya dan gaya hidup di sekitarnya. Oleh karena itu, sebelum seorang pemberi dakwah memulai upayanya, penting untuk mengamati dengan cermat tempat yang akan dijangkau, termasuk situasi teologis, kultural, dan struktural dari masyarakat. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat Islam, melainkan juga kepada individu yang belum memahami Islam, terutama mereka yang berminat untuk mempelajari Islam. Hal ini agar dapat memahami dengan mendalam mengenai esensi Islam dan akrab dengan nilai yang ada dalam islam.

c) Materi Dakwah

Materi dakwah merujuk kepada pokok ajaran yang akan diungkapkan oleh seorang pendakwah kepada audiensnya. Isinya mencakup ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, dan juga kutipan-kutipan ulama. Ajaran-ajaran tersebut meliputi aspek-aspek seperti aqidah, syariah, dan akhlak, yang diperoleh melalui berbagai ilmu pengetahuan. Pentingnya materi dakwah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan audiens agar dapat disampaikan secara efektif. Dalam upaya berkomunikasi sebagai bagian dari dakwah, materi harus disampaikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Ini karena materi dakwah memiliki peran penting sebagai panduan untuk menjalani kehidupan dan sebagai bekal untuk persiapan akhirat. Selain sumber utama seperti Al-Quran dan Hadis, materi dakwah juga dapat merujuk pada karya-karya seperti burdah atau tulisan-tulisan shalawat lainnya, yang menggambarkan perjalanan sufistik Imam

Bushiri dan diarahkan sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah.³⁰

d) Media Dakwah

Media dakwah merupakan instrumen yang dipakai dalam menjelaskan pesan dakwah. Pemanfaatan media dakwah menjadi suatu aspek penting dalam melengkapi peran lembaga, kelompok, dan dai dalam berdakwah. Media dalam konteks ini ialah sarana atau pesan, baik yang bersifat verbal ataupun tidak, seperti suara dan cahaya. Saat ini, metode penyampaian dakwah tidak dibatasi hanya pada pertemuan langsung saja, namun dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk surat kabar, televisi, radio, dan media sosial. Bentuk dakwah yang menggunakan lisan untuk menjelaskan atau menyampaikan informasi sering disebut sebagai dakwah bil lisan.

C. Dakwah *Fardiyah*

1. Definisi Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *Fardiyah* dapat dijelaskan secara sederhana sebagai upaya menyampaikan pesan atau dialog dengan mad'u melalui pertemuan langsung atau dengan sekelompok kecil orang yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat khusus.³¹

Dakwah *Fardiyah* adalah kebalikan dari dakwah jama'iyah atau 'ammah, yang merujuk pada panggilan atau seruan menuju jalan Allah yang diberikan oleh seorang da'i secara individual kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mengubah kondisi al-mad'uw ke arah yang lebih baik dan mendapatkan keridhaan Allah. Perubahan tersebut bisa melibatkan perpindahan dari kekafiran menuju keimanan, dari kesesatan

³⁰ Ulin Nihayah, *Qosidah Burdah Imam Bushiri*, Jurnal Annida, Jurnal Komunikasi Islam. Hlm. 271

³¹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2017), hlm. 37

dan kemaksiatan menuju petunjuk dan ketaatan, serta dari sikap ananyiah (individualisme) dan chauvinism ke sikap mencintai orang lain, mengapresiasi amal jama'i atau kerja sama, dan merasa senang dalam berjamaah. Atau perubahan tersebut mungkin melibatkan peralihan dari sikap acuh tak acuh dan tidak peduli menjadi komitmen yang kuat terhadap Islam, baik dalam akhlak, adab, maupun manhaj (sistem), dengan harapan agar lebih baik dan lebih mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Seruan atau ajakan dalam dakwah fardiyah merujuk pada upaya seorang pendakwah untuk lebih mendekatkan diri dengan individu yang menjadi sasarannya, dengan tujuan untuk membimbing mereka menuju jalan Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dakwah, pendakwah perlu senantiasa mendampingi dan membangun hubungan persaudaraan dengan mereka karena Allah SWT. Dari dalam interaksi persahabatan, pendakwah berupaya mengarahkan individu yang menjadi sasarannya menuju keimanan, ketaatan, kesatuan, komitmen terhadap sistem kehidupan Islam, dan memahami adab-adabnya. Hal ini akan menghasilkan sikap ta'awun dalam kebaikan dan ketaqwaan, serta membiasakan mereka untuk beramal ma'ruf dan menolak munkar.

Ajakan dan seruan didasarkan pada tuntunan syari'at Islam. Firman Allah SWT:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?’ dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan mengganggu dengan satugangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah SWT. Sesungguhnya dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.” (Fushshilat: 33-36).

Ayat-ayat yang mulia ini mengisyaratkan secara halus kepada kita akan seruan dalam dakwah *Fardiyah* mengenai beberapa hal:

- a) Dakwah ilallah, yang mengajak untuk tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menerapkan seluruh ajaran sebagai sistem, undang-undang, dan panduan dalam kehidupan.
- b) Dakwah ilallah mencakup segala tuturan positif, termasuk tentang tauhid, keimanan kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir, serta Qadha dan Qadar.
- c) Dakwah ilallah, dalam konteks ini, merupakan kata-kata yang sangat baik yang diucapkan oleh pemberi dakwah. Da'i hanya menyampaikan ajaran yang diterima dari Nabi Muhammad SAW dan diakui oleh Tuhan.
- d) Ayat-ayat ini menyiratkan bahwa seorang pemberi dakwah dalam dakwah *Fardiyah* perlu memiliki karakteristik khusus dan sikap hidup yang sesuai dengan tugasnya.

2. Bentuk-Bentuk Dakwah *Fardiyah*

Adapun bentuk dakwah *fardiyah*, bisa dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Dakwah *fardiyah* yang dijalankan oleh anggota jamaah yang telah bersatu. Dalam konteks ini, setiap individu dalam jamaah, sebagai seorang da'i, bertanggung jawab untuk berinteraksi secara intensif dengan individu baru dengan tujuan mengajak mereka kepada pemahaman Islamiyah. Selanjutnya, mereka berupaya untuk mengajak individu tersebut bergabung dalam aktivitas amal Islami bersama Jamaah.
- b) Dakwah *fardiyah* yang berasal dari individu yang belum bergabung dengan jamaah. Seorang muslim, dalam perannya sebagai bagian dari umat, melaksanakan kewajiban dakwah melalui khutbah, ceramah, tulisan, dan makalah. Kegiatan ini tidak memiliki keterkaitan dengan

jamaah, organisasi, atau struktur gerakan.

Tidak dapat disangkal bahwa bentuk pertama memiliki manfaat dan efektivitas yang lebih tinggi, karena menyatukan potensi dengan cara yang sinergis untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dengan beban yang lebih ringan dan lebih efisien. Sebaliknya, bentuk kedua yang dilakukan oleh para Khatib dan penceramah memerlukan banyak tenaga, tetapi kurang efektif dalam mencapai tujuan menetapkan hukum Allah di dunia ini. Buktinya, banyak khutbah dan ceramah yang dilakukan di dunia Islam setiap hari Jumat dan didengar oleh berjuta-juta kaum muslimin, sejak runtuhnya khalifah Islamiyah hingga kini, namun hasil yang mengarah padapencapaian cita-cita tersebut tidak jelas.

Kami tidak sedikitpun mengecilkan peran dan potensi mereka. Mereka adalah orang-orang yang berdakwah di jalan Allah dengan semangat, keteguhan, dan keikhlasan. Mereka tidak melewatkan sesaatpuncta amal. Yang kami maksud di sini adalah bahwa tenaga besar yang curahkan itu ternyata tidak sebanding dengan hasil yang diraih, demikian itu karena potensi-potensi yang ada itu menjadi berceceran, tidakterangkum dalam sebuah ikatan, dan tidak teorganisir dalam sebuah perkumpulan.³²

3. Tujuan Dakwah *Fardiyah* Bagi Dakwah

Tidaklah aneh jika dakwah itu sendiri mengambil manfaat dari aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di lapangan dakwah *fardiyah*, daricelah-celah kegiatan para dai, dan dari sasaran yang diwujudkan para penerima dakwah. Bahkan, justru terasa aneh jika dakwah itu sendiri tidak memperoleh keuntungan apa-apa darinya.

Keikhlasan dan ketelitian seorang da'i dalam menjalankan tugas ini merupakan hal yang mendasar dalam konteks dakwah *Fardiyah*. Da'i ini

³² Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2017), hlm. 37-39

patuh terhadap aturan-aturan yang kompleks, sehingga dakwah Fardiyah dapat mengambil manfaat dari keikhlasan dan ketelitian tersebut. Selain itu, jika penerima dakwah bersedia dan mampu melewati berbagai tahap dalam dakwah Fardiyah, maka hal tersebut akan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kelangsungan dakwah itu sendiri.

Ringkasnya, faedah yang diperoleh dakwah ialah terialisasinya tujuan dan sasaran dari apa yang dilakukan antara dai dan al-mad'u. target atau tujuan yang hendak dicapai ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) *Memperdalam Pemahaman Dakwah Ilallah*

Pemahaman terhadap dakwah ilallah sangatlah beragam dan luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam bentuk penelitian, studi mendalam, pengembangan, dan aktifitas dakwah agar para pendakwah dan para penerima dakwah memiliki pemahaman yang terperinci. Semakin terperinci pemahaman tersebut, semakin besar manfaatnya bagi dakwah itu sendiri dan untuk praktik kehidupan Islami secara umum.

b) *Memantapkan Dakwah dalam Jiwa, Akal dan Kehidupan Manusia*

Merupakan sasaran yang kembali kepada makna dakwah itu sendiri. Jika saja hal ini dapat terwujud tentulah akan mendapatkan kebaikan yang sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan dakwah yang sesuai dan benar untuk mendukungnya.

Mengukuhkan penyampaian pesan dakwah dalam benak manusia membuatnya menghargai dan mengambil sebagai pedoman, kemudian tumbuh dengan penuh kasih sayang terhadap dakwah serta menyertakan diri dalam kelompok yang menerapkannya. Ini merupakan keunggulan bagi perluasan dakwah di dunia.

Menjabarkan keputusan-keputusan dakwah, menguraikan dan istilah-istilahnya, memuaskan akal pikiran terhadap dakwah agar manusia sibuk dengan keputusannya, serta mengerti sasaran dan

tujuannya hingga dakwah dijadikan sebagai sesuatu yang sangat penting, merupakan usaha dakwah yang tak ada tolak bandingnya.

Mengubah dakwah dari perkataan kepada perbuatan, akhlak dan mengikuti manhaj hidup Islami merupakan terjemahan dakwah dalam bentuk perbuatannya, dan bersama kandungan-kandungannya terwujud di dalam lapangan amal dan perilaku. Kiranya tak ada manfaat yang lebih besar daripada hal itu.

c) Mengukuhkan Potensi Dakwah dalam Berbagai Sektor

Merupakan salah satu tujuan dakwah *Fardiyah*, dalam hal ini da'i akan mengantarkan penerima dakwah pada suatu tingkatan tertentu, baik dalam dakwah 'ammah ataupun *Fardiyah*. Ia menugaskan penerima dakwah untuk menutup salah satu sektor kelemahan diantarasekian banyak sector amal islam. Jika berhasil melakukan hal ini, maka ia akan mengakui bahwa dakwah ilallah pada berbagai sektornya sebagaimana akan saya bicarakan nanti, memiliki potensi.

Dalam dakwah *Fardiyah* aktifitas da'i dan kemampuannya mad'u pada lapangan dakwah yang dikuasainya berarti ikut andil menyingkirkan keburukan dari kaum muslimin dan mendatangkan bagi mereka. ini merupakan alasan kuat yang menunjukkan betapa potensialnya dakwah dalam semua lapangan kehidupan masyarakat.

Telah banyak bukti tentang kemampuan dakwah yang menyentuh berbagai sektor kehidupan. Namun, perlu juga saya tunjukkan di sini beberapa sektor yang akan membuka jalan bagi para da'i agar Allah menambah petunjuk pada orang-orang yang telah memperolehnya dan mau menerima petunjuk. Dapat saya katakan bahwa setiap segi dan cabang kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun, tiada satupun yang dibiarkan begitu saja oleh Islam tanpa mewajibkan juru dakwahnya untuk menyebarkan dakwah guna menolak kejelekan-kejelekan dari mereka yang mendahulukan kepenetinan pribadi.

d) Memperkokoh Gerakan dan Kemampuan Dakwah agar Menarik dan

Memikat

Keberhasilan mencapai tujuan dalam dakwah Fardiyah dapat dibandingkan dengan dakwah ‘ammah karena beberapa faktor. Selain itu, pencapaian tersebut secara pasti akan memperkuat dakwah Islamiyah serta meningkatkan daya tariknya terhadap al-mad’u. Ini melibatkan upaya untuk menegakkan dakwah dan memperkuat pergerakannya.

Gerakan Islamiyah, baik dalam konteks fardiyah (individual) maupun ‘ammah (umum/kolektif), tercermin dalam kemampuannya untuk menyatu dengan masyarakat dan membaur dengan mereka, mencintai mereka, memberikan kebaikan kepada mereka, memengaruhi mereka dengan hal-hal yang lebih baik dan diridhai oleh Allah, menarik mereka untuk melaksanakan amal-amal Islami yang benar dan sesuai, serta menciptakan simpati terhadap hal-hal yang membawa kebaikan bagi mereka di dunia dan akhirat.

Inilah gerakan dakwah Islamiyah sebagai suatu yang paling jelas dakwah *Fardiyah*. Karena dakwah *Fardiyah* mengacu dan bertumpu pada asas hubungan pribadi antara dai dan mad’u, suatu hubungan pribadi antara dai dan mad’u, suatu hubungan yang mengandung makna persahabatan dan persaudaraan, yang dengan pertolongan Allahmampu merealisasikan gerakan dakwah Islamiyah dalam arti yang saya sebutkan ini.

Apabila dalam dakwah *Fardiyah* para dai dapat mendampingi mad’u dan memindahkan mereka dari kemaksiatan kepada ketaatan, dari ketidakpedulian mereka terhadap Islam kepada sikap komitmen terhadapnya dan menisbatkan diri kepadanya, menjadikannya mencintai amal jama’i, serta membiasakan mereka melaksanakan dan mentaati peraturan. Bila para dai dapat melakukan hal itu berarti mereka telah memperkokoh gerakan dakwah Islamiyah dan

meningkatkan kemampuan dan kekuatan untuk menarik al-mad'u kepada amal Islami dan memikat mereka untuk menempuh jalan orang-orang yang beramal untuk Islam.

e) Membuat Fondasi Dakwah yang Kokoh

Pendidikan yang diberikan kepada al-mad'u semacam ini akan memperbanyak nilai tambah dakwah ilallah, karena merupakan penopang yang kuat yang ikut ambil bagian dalam membangun dakwah dengan bangunan yang kokoh, kuat dan saling menunjang yang mampu melampaui semua penghalang dan penghambat perjalanan dakwah.

Amalan dalam dakwah *Fardiyah* bermacam-macam dan saling menyempurnakan. Bermula dari perkataan, lalu berupa amalan atau bentuk perbuatan, berlanjut oada persahabatan, persaudaraan, mulazamah (pelaziman atau penyertaan secara terus-menerus) dan macam-macam amalan ini tidak cukup hanya dilakukan sebagian, karena semua itu saling menopang dan saling menyempurnakan.

Artinya penerima dakwah dalam dakwah *Fardiyah* harus dididik dengan pendidikan yang dalam dan intensif, karena tiap-tiap amal dan aktivitas yang dilakukan di dalamnya berfungsi mematangkan dan membersihkan setiap segi kepribadian penerima dakwah. Kegiatan dakwah ini tidak boleh berhenti sehingga meliputi seluruh segi kepribadian al-mad'u. inillah yang dimaksud dengan peningkatan dan pengembangan dalam pendidikan dan pemeliharaan *al-mad'u*.

Selanjutnya, dai tidak boleh disibukkan mengurus yang lain kecuali hanya seorang penerima dakwah. Hanya kepadanya ia mencurahkan perhatian dan pengawasan sehingga *al-mad'u* dapat dibentuk dengan benar dan baik. Inilah yang dimaksud dengan pendalaman tarbiyah.

f) Pembinaan Individu yang Memiliki Ilmu-ilmu Khusus

Dalam lapangan dakwah *Fardiyah* seorang da'i harus memandang jauh ke depan, dengan mengerahkan sebagian penerima dakwah pada bidang ilmu tertentu (spesialisasi) di samping melaksanakan amalan lain dalam dunia dakwah khususnya pada tahap terakhir dakwah *Fardiyah* yang memiliki kaitan dengan kajian dan kebutuhan amal pada masa mendatang. Jika juru dakwah tidak melakukan hal seperti ini, berarti ia belum memenuhi hak dakwah, hak dirinya dan kewajibannya, karena pengarahan dan pengaitan ini sangat asasi sifatnya. Tanpa kedua hal ini, juru dakwah bagaikan membajak lautan atau mengukir air.

Da'i dalam dakwah *Fardiyah* harus ingat dan memperhitungkan hal itu, sebab mereka mempunyai tugas dan kewajiban untuk menggali dan mengkaji ilmu-ilmu khusus yang dibutuhkan dalam praktik amal islam.

Perlu diingatkan bahwa peran ilmuwan Islam dalam lapangan tersebut semisal ilmu-ilmu. Kemasyarakatan, pendidikan dan informasi masih sangat sedikit. Dalam hal kajian ilmu umum dan Islam, diperlukan keseimbangan, sebab, sangatlah banyak orang yang menggeluti bidang pendidikan dan informasi (jurnalistik) yang bersifat umum, tetapi sedikit sekali yang menekuni tarbiyah Islamiyah (pendidikan Islam) dan jurnalistik Islam. Memang masing-masing ilmu dalam kedua lapangan ini telah banyak ditulis dan dibahas orang, namun kurang mendasar dan sedikit yang mengaitkannya dengan ajaran Islam.³³

³³ Ali A.A. Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 105-120

BAB III

IMPLEMENTASI DAKWAH *FARDIYAH* JAMAAH *TABLIGH* KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

1. Profil Jamaah *Tabligh*

Jamaah *Tabligh* mempunyai nama yang sangat familiar di kalangan masyarakat muslim, padahal menurut pak Julianto nama tersebut sebenarnya bukan dari pendiri mereka melainkan itu adalah nama yang diberikan oleh masyarakat-masyarakat di daerah tertentu, berbeda wilayah maka akan berbeda nama panggilan untuk kelompok ini.

Julianto menuturkan bahwa:

*“Kita itu sebenarnya gak punya nama yang resmi selama ini, Cuma orang-orang saja yang memberikan nama itu ke kita sampai nama kita lebih terkenal dengan sebutan Jamaah *Tabligh*, bagi kita nama itu bukanlah sebuah arti yang penting selama dakwah kita tetap bertujuan untuk membuat orang kembali ke jalan Allah SWT.”³⁴*

Jamaah *Tabligh* merupakan kelompok transnasional dakwah Islam yang didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi di India, pada tahun 1925 M. Menurut keterangan dari Bapak Sofiyani, kelompok ini sebenarnya tidak memiliki nama yang resmi dari pendirinya, mereka berdiri tanpa adanya akte pendirian, akte yayasan, organisasi, lembaga ataupun yang sejenisnya.

Sofiyani juga menuturkan bahwa:

*“Di Jamaah *Tabligh* ini tidak ada pengkaderan di dalam perekrutan anggotanya, semua orang bisa menjadi anggota Jamaah *Tabligh* dari organisasi masyarakat apapun dan dari madzhab apapun selama dia beragama Islam maka dia dapat menjadi anggota asalkan ada kemauan, dan Jamaah *Tabligh* juga bisa menjadi wadah untuk semua*

³⁴ Hasil Wawancara dengan pak Julianto pada tanggal 21 Juni 2023 di Masjid KhairuUmmah Mangkang

orang agar menjadi lebih baik."³⁵

Jamaah *Tabligh* menunaikan aktivitas dakwahnya dari golongan bawah agar dapat mengambil hati semua kalangan masyarakat Muslim dengan tidak membedakan profesi, baik yang memiliki jabatan ataupun tidak semuanya akan sama ketika bergabung dengan Jamaah *Tabligh*. Setelah 20 tahun lebih Jamaah *Tabligh* dibentuk, kelompok ini sudah berhasil menunjukkan pengaruhnya di Asia Selatan sampai ke Asia Tenggara dengan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra dari Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi yang mana beliau menjabat sebagai *amir*/Pemimpin.

Di berbagai negara, Jamaah *Tabligh* memiliki pusat-pusat kegiatan yang tersebar mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Bahkan, di tingkat daerah, terdapat ratusan markas kecil yang sering disebut dengan istilah halaqah. Halaqah ini terdiri dari sub halaqah, kemudian mohalla (masjid atau mushalla). Dalam struktur organisasinya, markas dakwah Jamaah *Tabligh* terorganisir dengan baik, mencakup Markas Dunia Nizhamuddin, Markas Negara, Sub Markas (daerah), Halaqah Sub Halaqah, dan Mohalla (masjid dan mushalla).

Markas Jamaah *Tabligh* Kota Semarang sendiri berperan sebagai pusat kegiatan mereka, baik dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah maupun berbagai musyawarah. Lokasinya terletak di Masjid Khairu Umma, Jl. Jend. Urip Sumuharjo No. 878, Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244.

³⁵ Hasil Wawancara dengan pak Sofyan pada tanggal 07 Agustus 2023 di kediaman



*Gambar 3. 1 Masjid Khairu Ummah/Markaz Jamaah Tabligh Semarang
Sumber: Dokumentasi (diambil dari google 23 Agustus 2023)*

Halaqah merupakan pilar utama dalam upaya penyebaran ajaran ini. Di sini segala program dakwah diatur, termasuk yang bulanan, mingguan dan harian. Kegiatan harian melibatkan pengajaran, menjalin hubungan silaturahmi, doa petang dan pagi serta musyawarah. Kegiatan mingguan mencakup jaulah, kunjungan sesama Muslim, serta diskusi mengenai amal dan iman untuk meningkatkan iman dan menyiapkan diri di akhirat. Sementara kegiatan bulanan berupa khuruj, di mana anggota keluar bersama selama tiga hari ke masjid-masjid untuk melakukan introspeksi diri, mengajak orang lain untuk meningkatkan iman, dan melibatkan empat fokus utama, yakni dakwah kepada Allah, belajar dan mengajar, dzikir dan ibadah, serta pelayanan kepada sesama Muslim. Semua aktivitas selama khuruj ini akan dilaporkan setiap hari kepada Amir.

Abu Hurairah juga menuturkan bahwa:

“Kegiatan dakwah di Jamaah Tabligh sangatlah banyak, salah satunya khuruj fii sabilillah, yang mana kegiatan itu kita keluar di jalan Allah selama 3 hari, 40 hari sampai 4 bulan, kegiatannya dari jaulah, ta’lim wa ta’allum, bayan hidayah, dzikir dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya.”³⁶

Kegiatan di pusat regional tetap konsisten, namun durasi keberangkatan (khuruj) menjadi lebih prolog, berkisar antara 40 hari hingga 4 bulan. Mereka juga menyelenggarakan pertemuan besar (ijtima’) yang dimeriahkan oleh ceramah dari ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang berkunjung di sana, serta kegiatan belajar dan pengembangan diri (ta’lim wa ta’allum). Gerakan ini umumnya menyelenggarakan ijtima’ setahun sekali yang dihadiri oleh puluhan ribu umat Muslim dari berbagai wilayah. Bagi mereka yang mampu, disarankan untuk melakukan perjalanan ke pusat utama di India, Pakistan, dan Bangladesh guna merasakan atmosfer keagamaan yang kuat sebagai penguatan iman.



³⁶ Hasil Wawancara dengan pak Abu Hurairah pada tanggal 24 Agustus 2023 Masjid Jami al-Huda

Gambar 3. 2 Kegiatan Mingguan Jamaah Tabligh di Masjid Khairu Ummah, Setiap Malam Jumat

Sumber: Dokumentasi pribadi (diambil 31 Agustus 2023)

2. Sejarah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh berasal dari India. Menurut Sayed Abdul Hasan Ali An-Nadwi, Jamaah Tabligh didirikan di India pada tahun 1925 oleh Syekh Muhammad Ilyas al-Kandahlawi. Syekh Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, yang lahir di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Bangladesh India pada tahun 1303 H, merupakan pendiri Jamaah Tabligh. Beliau meninggal pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkapnya adalah Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al Hanfi Ad-Diyubandi Al Jisyti Al- Kandahlawy. Pada tahun 1326, Syekh Muhammad Ilyas memulai pendidikan agama Islam di Madrasah Islam Deoband India. Selama masa ini, beliau mempelajari Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan Ilmu Islam lainnya. Ia juga belajar hadis Jam' Shahihu al Turmuzdi dan Shahihu al-Bukhari dari seorang alim bernama Mahmud Hasan. Selanjutnya, belajar Kutubu al-Sittah dilanjutkan dengan bimbingan kakaknya, Muhammad Yahya.³⁷

Jamaah Tabligh berdiri di India sebagai respons terhadap aib yang tersebar luas di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa umat Islam telah terlalu jauh terbuai oleh ajaran-ajaran iman, dan dia merasa bahwa ilmu agama sudah tidak lagi dihargai karena tujuan mereka dalam memperoleh ilmu tersebut telah menyimpang dari jalur yang seharusnya. Pengajaran-pengajaran agama hanya sebatas mencari keuntungan semata, dan hal ini sangat mengkhawatirkan Maulana Ilyas. Dua permasalahan utama ini telah mengganggu pikirannya,

³⁷ Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat hidup Syaikh Maulana Ilyas* (Bandung: zaadulMaad) hlm 172-173

mendorongnya untuk memulai inisiatif Tabligh sebagai usaha untuk membangkitkan semangat keimanan. Selain itu, situasi umat Islam di India pada saat itu tengah mengalami kerusakan akidah dan kehancuran moral karena minimnya eksposur terhadap Syiar-Syiar Islam.

Gerakan Jamaah Tabligh, khususnya di negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Indonesia, muncul pada dekade 1980-an. Organisasi ini menyebarkan ajarannya melalui pendekatan keagamaan dan pendidikan yang bersifat sosial, mirip dengan metode yang digunakan oleh kelompok-kelompok Islam lainnya di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Persatuan Umat Islam (PUI), dan lainnya. Tetapi, yang membedakan Jamaah Tabligh adalah kecenderungan mereka untuk melakukan dakwah secara aktif (khuruj) dan melakukan perjalanan dari satu desa ke desa lain, dari satu kota ke kota lain, dan sebagainya.³⁸

3. Tujuan Jamaah *Tabligh*

Jamaah Tabligh didirikan dengan tujuan membuat umat Islam tetap konsisten dalam membersihkan keyakinan tunggal kepada Allah, mengingatkan tentang akhirat, serta mendukung pesan Nabi melalui upaya berdakwah. Misi utamanya adalah mengembalikan umat Islam kepada tugas pokoknya, yaitu berdakwah Islam dan melindungi umat Islam agar meraih keselamatan dengan menguatkan kegiatan keagamaan di masjid. Kelompok Jamaah Tabligh menunjukkan ketegasan dalam berdakwah, tanpa ragu-ragu, bahkan dengan penuh keyakinan. Mereka melaksanakan dakwah dengan niat ikhlas, tanpa lelah dan tanpa henti, tanpa mengharap imbalan apa pun, kecuali ridha Allah SWT. Kelompok ini terus berjuang fi sabilillah dengan strategi dan metodenya sendiri,

³⁸ Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 132

meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan halangan dalam mencapai tujuan mereka. Meski demikian, Jamaah Tabligh tetap berkomitmen untuk menegakkan dakwah dan menyerahkan hasilnya sepenuhnya kepada Allah SWT.

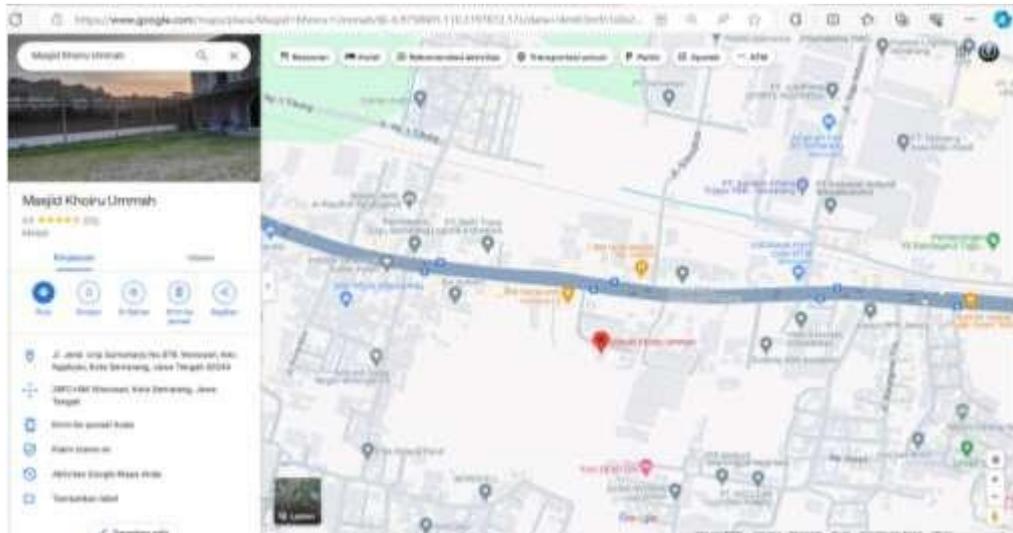
4. Letak Geografis

Masjid Khoiru Ummah, yang terletak di Jalan Jenderal Urip Sumoharjo No.878, Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244, merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang menghiasi pemandangan kota Semarang dengan keindahan arsitektur dan makna keagamaan yang mendalam. Dengan letaknya yang strategis di wilayah Wonosari, masjid ini mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Dikelilingi oleh pemukiman warga dan berbagai fasilitas umum, Masjid Khoiru Ummah menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial bagi penduduk sekitar. Keberadaannya yang dekat dengan pemukiman warga memudahkan umat Islam di sekitar area untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.

Selain menjadi tempat ibadah, Masjid Khoiru Ummah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Ruang serbaguna di dalam masjid digunakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari pengajian, kajian keislaman, hingga kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar. Ini mencerminkan peran masjid sebagai pusat komunitas yang berperan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat.

Selain kegiatan keagamaan, masjid ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keislaman. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam di sekitar masjid, tempat ini menjadi sarana yang mendukung pembelajaran dan peningkatan pengetahuan agama bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan visi masjid sebagai pusat pengembangan spiritual dan intelektual umat Islam. Dalam gambaran kehidupan sehari-hari, Masjid Khoiru Ummah menawarkan keindahan spiritual dan kedamaian di

tengah kesibukan kota. Dengan arsitektur yang megah dan peranannya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, masjid ini memancarkan keberkahan nilai-nilai keislaman.



Gambar 3. 3 Letak Geografis Masjid Khoiru Ummah

5. Struktur Jamaah *Tabligh*

Jamaah *Tabligh* bukanlah sebuah kelompok yang memiliki struktur yang resmi sejak pendirinya, walaupun mereka memiliki anggota yang banyak di seluruh dunia namun mereka tidak pernah mendaftarkan diri ke Kementerian Hukum dan Ham sebagai kelompok ataupun organisasi dakwah yang resmi. Meskipun begitu, kelompok ini tidaklah dilarang untuk melakukan aktivitas dakwah mereka di Indonesia selama tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditentukan, tentunya Jamaah *Tabligh* memiliki alasan tersendiri kenapa mereka tidak mendaftarkan diri ke Kementerian Hukum dan Ham, Alasan mereka adalah dikarenakan internal organisasi yang berbeda dengan organisasi pada umumnya. Jamaah *tabligh* menjadikan majelis syuro sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Majelis syuro atau majelis permusyawaratan memiliki kewenangan terhadap pengambilan keputusan. Segala hal yang berkaitan

mengaikemaslahatan jamaah *tabligh* dibahas pada majelis syuro.

Rohmad juga menuturkan bahwa:

“Jamaah Tabligh adalah kelompok yang sudah tersebar di seluruh dunia akan tetapi kelompok kami tidaklah terdaftar sebagai organisasi yang resmi di lembaga manapun, kami akui inilah salah satu kekurangan di kelompok ini, namun ini juga bisa dikatakan kelebihan dari Jamaah Tabligh yang mana walaupun tidak terdaftar tapi keberadaan kami tetap dianggap ada oleh orang-orang”³⁹

Jamaah *tabligh* tidak memberlakukan kepengurusan. Strukturisasi pada organisasi dicukupkan pada majelis syuro. Dapat disimpulkan jamaah *Tabligh* tidak memiliki ketua dan tidak memiliki struktur kepengurusan. Inilah sebabnya mengapa jamaah *tabligh* tidak mendaftarkan diri ke Kementrian Hukum dan HAM. Sebab jika ingin mendaftar, maka KEMENHUMKAM dapat dipastikan meminta struktur kepengurusan organisasi yang tidak dapat dipenuhi oleh Jamaah *Tabligh* karena memiliki sistem manajemen yang berbeda.

Sistem manajemen organisasi jamaah *tabligh* yang berbeda, tidak mutlak dapat menjustifikasi jamaah *tabligh* berjalan secara serampangan. Koordinasi di internal jamaah *tabligh* tetap berjalan dengan baik. Jamaah *Tabligh* tetap menyusun satuan koordinasi dari bawah yaitu halaqoh, mahallah, markas, daerah dan pusat. Majelis syuro hanya terdapat pada tingkat markas hingga seterusnya. Majelis syuro ditunjuk atas keputusan musyawarah seluruh anggota halaqoh hingga mahallah. Majelis syuro tingkat pusat diputuskan oleh majelis syuro tingkat dunia. Salah satu tugas majelis syuro adalah membentuk kepanitiaan kegiatan malam markas dan *ijtima* akbar demi kesuksesan kegiatan.

Nama-nama syuro yang ada di Indonesia:

- 1) Pak Muslihuddin Jafar

³⁹ Hasil wawancara dengan mas Rohmad pada 10 Juli 2023 di kediaman beliau

- 2) Ustadz Luthfi Al-Banjary
- 3) K.H. Ahmad Mukhlisun
- 4) Pak Aminuddin Noor
- 5) Pak Suaib Gani

Nama-nama amir Jamaah *Tabligh* Kota Semarang:

- 1) Ustadz Abu Hurairah
- 2) Pak Sofyan
- 3) Pak Julianto
- 4) H. Abdullah

Nama-nama amir di atas tidaklah mutlak selalu mereka yang memegang jabatan sebagai amir dikarenakan kegiatan dakwah mereka yang selalu berpergian ke luar kota maupun ke luar negeri, status jabatan di luar jamaah *tabligh* juga tidak berlaku ketika mereka berada di ruang lingkup jamaah *tabligh*.

Abu Hurairah juga menuturkan bahwa:

“Di kami itu tidak ada strukturnya mas, tidak ada namanya ketua, sekretaris maupun bendahara, tapi kami itu terstruktur, jika mas meminta nama-nama orang yang bertanggung jawab di dalam melaksanakan kegiatan maka saya bisa memberikan nama-nama mereka akan tetapi mereka tidak memiliki jabatan apapun di Jamaah Tabligh, seperti itulah kami di sini mas, mas ikuti saja kegiatan-kegiatan yang ada di kami maka nanti mas akan tau sendiri bagaimana cara kami memanaajemen semuanya.”⁴⁰

B. Dakwah Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Abdullah menuturkan juga:

“Landasan-landasan inilah yang kami pegang teguh dalam Jamaah *Tabligh*, kami meyakini selama kami melaksanakan landasan dakwah Jamaah *Tabligh* ini maka akan selalu berada di jalan-Nya.”⁴¹

1. Landasan Utama Dakwah Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Abu Hurairah pada tanggal 07 September 2023 di Masjid KhairuUmmah Mangkang

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Abdullah pada 21 Oktober 2023 di Masjid Khairu UmmahMangkang

Ada enam landasan dakwah Jamaah *Tabligh*, atau biasanya sering disebut dengan enam sifat, yaitu:

- a. *Kalimah Thayyibah* yaitu *La Ilaha Illa Allah. Muhammad Rasul Allah*. Sifat awal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan keyakinan dari dalam hati individu dan menghiasinya dengan kepercayaan kepada Allah. Hal ini dilakukan agar ketika seseorang meninggal, ia benar-benar memiliki keimanan kepada Allah. Untuk mencapai karakteristik ini, langkah-langkah yang perlu diambil melibatkan berdakwah mengenai pentingnya iman, latihan dengan membentuk kelompok diskusi, dan berdoa agar memahami iman secara mendalam.
- b. Shalat dengan khusyu dan *khudhu'*, yaitu shalat yang diiringin dengan penuh konsentrasi bathin dan merendahkan diri di hadapan Allah s.w.t. serta dilakukan sesuai dengan tuntunan Nabi s.a.w. Sifat ini bertujuan membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah s.w.t. yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan sifat ini perlu melakukan dakwah mengenai pentingnya shalat dengan khusyu, melakukan latihan dengan cara memperbaiki tertib lahirnya shalat mulai dari istinja', wudhu, bacaan-bacaan dan gerakangerakan dalam shalat, seterusnya menghadirkan keagungan Allah s.w.t. dalam hati ketika shalat.
- c. Ilmu dengan zikir, yaitu mengamalkan segala perintah Allah s.w.t. di setiap waktu dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah s.w.t. dalam hati serta dilakukan sesuai dengan tuntunan Nabi s.a.w. Ilmu menurut gerakan ini terbagi menjadi dua yaitu ilmu *fadha'il* (keutamaan amal) dan ilmu *masa'il* (hukum). Agar seseorang dapat memiliki ilmu *fadha'il*, maka hendaklah senantiasa berdakwah

mengenai pentingnya ilmu fadha'il, melatih diri dengan memperbanyak halaqah ta'lim mengenai ilmu fadha'il, menghadirkan keutamaan amal dalam setiap amalan kemudian selalu berdoa kepada Allah. Adapun untuk memperoleh ilmu masa'il dilakukan dengan berdakwah akan pentingnya ilmu ini, latihan dengan cara sering duduk dalam *halaqah ta'lim* ilmu *masa'il*, bertanya kepada ulama tentang masalah dunia dan agama, berziarah kepada ulama dan senantiasa berdoa. Sedangkan untuk mebiasakan diri agar selalu zikir pada Allah maka perlu dilakukan dakwah tentang pentingnya zikir, latihan dengan cara konsisten membaca al-Qur'an setiap hari, zikir pagi dan petang, tasbih 100 kali sambil menghadirkan ke-Mahasucian Allah s.w.t. dalam hati, shalawat sebanyak 100 kali sambil menghadirkan perasaan betapa besar dan jasa Rasulullah s.a.w. kemudian istighfar sebanyak 100 kali sambil menghadirkan perasaan betapa banyak dosa-dosa kita dan betapa Allah Maha Pengampun, mengamalkan doa-doa *masnunah* dan adab-adabnya.

- d. Menghormati sesama Muslim, merupakan pelaksanaan hak saudara seiman tanpa menuntut. Untuk mencapai sikap ini, diperlukan upaya dalam menyampaikan pesan dakwah tentang kepentingan menghormati sesama. Praktik ini melibatkan latihan penghargaan terhadap ulama, menghormati senior, menghargai teman sebaya, merawat yang lebih muda, memberikan salam kepada yang dikenal atau tidak, berinteraksi yang karakteristiknya berbeda, dan berdoa.
- e. Tashihun niyyah berarti membersihkan niat dalam setiap tindakan dan semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Untuk mencapai keadaan ini, diperlukan upaya dakwah untuk menyoroti pentingnya kesungguhan hati dan perbaikan niat, melibatkan latihan untuk meninjau kembali niat sebelum, selama, dan setelah beramal, sambil berdoa diberikan kemampuan untuk mempertahankan kesucian niat.

f. Dakwah dan Tabligh bertujuan memperbaiki diri adalah upaya untuk menyucikan diri menggunakan harta dan diri sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Tujuannya menjalankan ajaran agama secara sempurna dalam kehidupan pribadi dan sosial, sesuai dengan Rasulullah s.a.w. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya dakwah yang menekankan pentingnya menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Tabligh, serta melibatkan diri dalam latihan dengan keluar di jalan Allah minimal 4 bulan sepanjang hidup, 40 hari setiap tahun, 3 hari setiap bulan, dan 2.5 jam setiap hari. Selain itu, berdoa juga menjadi salah satu langkah penting dalam merealisasikan tujuan tersebut.⁴²

Enam atribut ini, kemudian, diadaptasi oleh Jamaah Tabligh dalam pendekatan dakwah mereka, yang memiliki ciri khas yang berbeda dari gerakan atau kelompok utama lainnya dalam Islam. Fokus utama Jamaah Tabligh lebih tertuju pada penyampaian dakwah mengenai keutamaan ibadah, termasuk aspek iman dan amal. Kelompok ini juga cenderung menghindari diskusi fiqih dan akidah untuk mengelakkan perpecahan umat. Ketika mengadakan *ta'lim* kelompok ini berusaha sebisa mungkin duduk merapat kepada narasumber serta duduk berdempet-dempetan dengan pendengar lain sambil menunduk.

2. Kegiatan Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Di Jamaah Tabligh Kota Semarang, terdapat beragam kegiatan yang melibatkan partisipasi anggotanya. Kegiatan-kegiatan ini meliputi majelis musyawarah, *ta'lim wa ta'allum*, mudzakah, bayan, taqir, dan jaulah. Rutinnya, kegiatan *ta'lim* dijalankan setiap selesai pelaksanaan shalat fardhu, di mana anggota bergantian membaca kitab-kitab khusus yang menjadi acuan mereka. Apabila mereka menginap di sebuah masjid, mereka akan memberikan sesi *ta'lim* kepada Jamaah shalat

⁴² Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh II*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2015), hlm. 67-69

dengan menyampaikan hadits atau ayat al-Qur'an.



Gambar 3. 4 Para Anggota Jamaah Tabligh Bermalam di Masjid Khairu Ummah, Mangkang

SSumber: Dokumentasi pribadi (diambil 05 Oktober 2023)

Ketika sedang makan, mereka berkumpul dalam formasi lingkaran mengelilingi nampan dan menggunakan tiga jari untuk menyantap nasi. Etika duduk saat makan adalah dengan meletakkan kaki kiri dan kaki kanan dalam posisi mirip jongkok. Tidak ada sisa makanan yang ditinggalkan di piring mereka, bahkan sebutir nasi pun tidak. Beberapa dari mereka hanya menerapkan gaya makan ini ketika berada di luar rumah, tetapi ketika berada di rumah, mereka makan seperti orang lain

umumnya, yaitu dengan menggunakan lima jari atau peralatan makan dan duduk di kursi atau bersila.

Dalam kehidupan sehari-hari, Jamaah Tabligh selalu mengedepankan kebiasaan memberikan salam sebagai suatu praktik yang sangat penting. Praktik ini tidak hanya ditujukan kepada sesama anggota komunitas mereka, tetapi juga kepada seluruh Muslim. Dalam interaksi komunikatif, Jamaah Tabligh selalu mengungkapkan perkataan dengan ungkapan yang penuh kesopanan, seperti Masya Allah, Isya Allah, subhanallah, Allahu Akbar, dan alhamdulillah. Tidak hanya itu, mereka selalu menunjukkan sikap rendah hati, sopan, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam aspek penampilan, pengikut Jamaah Tabligh memiliki tanda khas yang mudah dikenali. Umumnya, mereka mengenakan pakaian berupa baju setengah lutut yang secara khusus adalah busana tradisional India yang disebut Afghan cloths, disertai dengan penutup kepala (sorban) dan memakai celana di atas mata kaki. Penggunaan celak dan parfum tanpa alkohol juga seringkali menjadi bagian dari penampilan mereka. Sedangkan untuk perempuan, mereka menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan saat beraktivitas.



Gambar 3. 5 Contoh cara berpakaian Jamaah Tabligh

Sumber: Dokumentasi pribadi (diambil 05 Oktober 2023)

Mereka selalu menggunakan siwak saat berjalan, kelompok ini umumnya cenderung menundukkan kepala untuk menghindari pandangan mata yang membangkitkan hasrat. Karakteristik dakwah yang dimiliki oleh Jamaah Tabligh ini rupanya mampu menarik banyak orang untuk bergabung dalam gerakan ini. Meskipun secara statistik sulit untuk menentukan jumlah anggota Jamaah Tabligh di Kota Semarang, namun dapat dipastikan bahwa jumlah anggota gerakan ini terus bertambah setiap tahun. Menurut keterangan dari Pak Abu Hurairah, salah satu anggota Jamaah Tabligh, setiap malam Jumat terdapat lebih dari 100 orang yang ikut serta dalam ijtima' di Masjid Khairu Ummah. Jumlah ini hanya sebagai representasi anggota-anggota yang secara bersamaan melaporkan perkembangan di setiap halaqah mereka.⁴³

⁴³ Hasil observasi lapangan pada tgl 05 Oktober 2023 di Masjid Khairu Ummah Mangkang

3. Dampak Dakwah Jamaah *Tabligh* Kota Semarang terhadap Masyarakat Kota Semarang

Melihat ciri-ciri dan cara penyebaran dakwah yang diterapkan oleh Jamaah *Tabligh*, sulit untuk membayangkan bahwa kelompok tersebut dapat berperan lebih aktif dalam mengembangkan masyarakat Muslim, terutama dalam aspek politik, ekonomi, dan sosial. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Dasar pemikiran kelompok ini cenderung bersifat tertutup dan menekankan pada aspek "tasauf amali," yang fokus utamanya adalah pada iman dan fadhailul amal. Sementara itu, masyarakat Muslim Lombok belakangan ini lebih cenderung bersikap terbuka, terutama dalam hal pemikiran keagamaan.
- b. Dari sudut pandang politik, tampaknya sulit bagi Jamaah *Tabligh* untuk ikut serta dalam memperkuat komunitas Muslim, karena gerakan ini sepenuhnya tidak menunjukkan minat politik dan bahkan cenderung menjauhi keterlibatan dalam urusan politik, terutama jika berkaitan dengan khilafah Islam. Pendekatan yang diambil oleh gerakan ini jelas berbeda dengan dinamika politik yang sedang berkembang di berbagai wilayah, termasuk di Kota Semarang.
- c. Demikian pula, dalam hal ekonomi, prinsip-prinsip mengenai nilai-nilai ekonomi Islam tidak terlihat sama sekali dalam pandangan dakwah Jamaah *Tabligh*, meskipun dihadapkan pada tekanan dari hedonisme, kapitalisme, dan sosialisme.
- d. Dalam pelestarian adat, Jamaah *Tabligh* terlihat kurang memperhatikan dan menghargai adat budaya serta kearifan lokal yang dianut masyarakat. Misalnya, ketika berpakaian, kelompok ini lebih cenderung memilih gaya "Afghan clothes" daripada mengenakan pakaian tradisional seperti batik atau pakaian adat. Meskipun begitu, hal ini tidak berarti bahwa gerakan tersebut tidak

memiliki dampak signifikan dalam aspek sosial masyarakat. Terutama di Kota Semarang, gerakan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan spiritual, tidak hanya di kalangan masyarakat kelas bawah, tetapi juga di kalangan kelas menengah dan atas. Bahkan, beberapa pejabat elit dalam masyarakat, terutama mereka yang berkecimpung dalam kebijakan, banyak yang terpengaruh oleh ajaran Jamaah Tabligh dalam pembuatan kebijakan mereka. Dari segi ekonomi dan gaya hidup, Jamaah Tabligh berhasil mengubah kecenderungan hidup yang hedonis menjadi lebih bertujuan keagamaan. Sejumlah pernyataan dari anggota Jamaah Tabligh, seperti yang disampaikan oleh Julianto yang menjadi subjek penelitian, menegaskan bahwa setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh, mereka mengalami perubahan yang signifikan dalam pola hidup sehari-hari. Meskipun baru beberapa bulan bergabung dengan jamaah ini, mereka merasakan peningkatan kualitas hidup yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dalam mencoba mengislamkan sistem perekonomian, Jamaah Tabligh nampaknya tidak mengambil langkah langsung ke arah tersebut. Penelitian menunjukkan beberapa alasan mengapa upaya dakwah terkait Islamisasi ekonomi tidak dilakukan oleh mereka. Pertama, doktrin-doktrin yang menjadi dasar dakwah mereka tidak mencakup masalah ekonomi. Kedua, anggota Jamaah Tabligh yang memiliki keahlian di bidang ini terbatas.

Namun, yang menarik adalah meskipun kelompok ini tidak mampu memengaruhi proses Islamisasi ekonomi, mereka menunjukkan keinginan yang kuat untuk memahami praktik ekonomi Islam dan berupaya untuk menjauhi praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara sosial, kehadiran Jamaah Tabligh setidaknya telah berhasil mengurangi tingkat kejahatan di lingkungan masyarakat Kota Semarang.

Sebagian di antara jamaah mengakui bahwa sebelum mereka menjadi bagian dari Jamaah Tabligh, telah mengalami fase kehidupan yang "gelap". Beberapa di antara mereka pernah terlibat dalam kegiatan pencurian, perampokan, dan penyalahgunaan narkoba. Setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh, mereka mengalami perubahan dalam kehidupan. Kini, mereka tidak lagi terlibat dalam dunia yang gelap, melainkan telah beralih menjadi individu yang mencintai ibadah. Selain itu, pergerakan Jamaah Tabligh juga berhasil menghidupkan kembali semangat beribadah, terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah di beberapa masjid. Secara umum, terdapat beberapa pencapaian yang telah dihasilkan oleh gerakan

Jamaah *Tabligh* dalam perkembangan masyarakat Muslim di Kota Semarang:

- a. Keberhasilan Jamaah *Tabligh* memiliki dampak signifikan pada sebagian warga Kota Semarang, terutama di kalangan individu yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungannya.
- b. Gaya hidup hedonistik yang umum di kalangan masyarakat perkotaan, khususnya golongan kelas menengah, sedang mengalami penurunan.
- c. Minat masyarakat dalam melakukan amal ibadah, terutama Shalat berjamaah, semakin meningkat.
- d. Pertumbuhan jumlah Jamaah di masjid menyebabkan masjid menjadi lebih ramai dan makmur, yang secara alamiah berkontribusi pada peningkatan solidaritas Islamiyah dan hubungan sosial.
- e. Suasana keislaman di kalangan masyarakat mulai berkembang, sementara tingkat kenakalan remaja menunjukkan penurunan.
- f. Semangat mengeksplorasi pengetahuan keislaman semakin meningkat.⁴⁴

C. Implementasi Dakwah *Fardiyah* Pada Aktivitas Dakwah Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

1. Dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang dengan keluarganya

Berdasarkan keterangan dari Bapak Abu Hurairah orang yang paling terlebih dahulu mereka dakwahi adalah keluarga mereka sendiri, dikarenakan Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya:

⁴⁴ Hasil observasi di lapangan ketika kegiatan khuruj pada 20-23 Oktober 2023

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.” (QS. Asy-Syu’araa’ [26]: 214)

Karena menurut beliau, bagaimana dia bisa melakukan kegiatan dakwah di luar, sedangkan keluarganya sendiri saja belum dia dakwahi, sebelum menolong orang lain maka tolonglah keluarga sendiri terlebih dahulu, maka dari itu sebelum beliau mendakwahi orang lain atau sebelum beliau *khuruj*, baik tiga hari, empat puluh hari maupun empat bulan beliau akan mendakwahi keluarganya satu persatu dan mengutamakan dakwah untuk keluarganya sendiri terlebih dahulu.⁴⁵

Dalam konteks Jamaah *Tabligh*, dakwah *Fardiyah* merupakan panggilan untuk menyadarkan diri sendiri dan keluarga akan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Keluarga bukan hanya sekadar pendukung, tetapi menjadi mitra dalam perjalanan spiritual yang penuh dedikasi. Setiap anggota keluarga ikut serta dalam menjalani kewajiban dakwah, menciptakan lingkungan yang penuh berkah dan ketaatan. Peran keluarga dalam dakwah *Fardiyah* tidak hanya terlihat dalam bentuk partisipasi fisik, tetapi juga dalam penghayatan nilai-nilai agama sehari-hari. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, tetapi juga menjadikan rumah tangga sebagai laboratorium kecil tempat pengamalan ajaran tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menciptakan suasana yang membimbing setiap anggota keluarga menuju pemahaman agama yang lebih dalam.

Kepala keluarga menjadi pionir dalam membimbing anggota

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Abu Hurairah pada 20 Oktober 2023 di Masjid Khairu Ummah Mangkang

keluarga dalam melaksanakan kewajiban dakwah. Mereka mengawali dengan memberikan contoh nyata dalam beribadah, membimbing dalam memahami Al-Qur'an, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di rumah. Sikap kepala keluarga ini menciptakan fondasi kuat bagi tumbuhnya budaya keagamaan di dalam keluarga, menjadi pondasi dakwah yang mengalir dengan aliran yang kuat.

Dalam setiap perjalanan dakwah *Fardiyah* bersama keluarga, mereka membawa serta semangat kebersamaan dan kekompakan. Ini tidak hanya menciptakan atmosfer positif dalam perjalanan dakwah, tetapi juga menjadi contoh bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya harmoni dalam keluarga. Keluarga Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menjadi cermin bahwa menjalankan dakwah bukanlah suatu beban, melainkan kebahagiaan yang diperoleh bersama-sama.

Ketika berada di rumah, keluarga Jamaah *Tabligh* menciptakan suasana yang mempromosikan kecintaan terhadap ilmu agama. Setiap ruang diisi dengan buku-buku keislaman, tempat untuk berkumpul dan belajar bersama. Anak-anak tidak hanya diajarkan bacaan Al-Qur'an dan hadits, tetapi juga diajak untuk memahami maknanya, sehingga nilai-nilai keagamaan tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka. Dengan kesadaran akan pentingnya keluarga dalam dakwah *Fardiyah*, Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menciptakan suatu pola kehidupan yang seimbang antara aktivitas dakwah dan peran sebagai keluarga. Mereka menjadikan rumah sebagai basis utama dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan keagamaan. Dalam setiap langkah, keluarga mereka menjadi wahana dakwah yang hidup, menyinari dengan cahaya kebaikan dan keimanan di tengah kehidupan masyarakat.

Pelajaran dan manfaat yang bisa diambil Apabila seorang muslim ingin melakukan dakwah atau menolong orang lain alangkah baiknya

mendakwahi orang terdekat terlebih dahulu karena di dalam berdakwah ada pula perintah seperti dan Pak Abu Hurairah telah mengamalkannya, semoga apa yang dilakukan beliau dapat dijadikan pelajaran juga untuk kita semua.

2. Dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* dengan Orang Lain

Dalam rangka kegiatan dakwah Jamaah *Tabligh*, terdapat suatu kegiatan yang bertujuan memperkuat keimanan yang disebut dengan *khuruj*. Dalam *khuruj*, kita memiliki kesempatan untuk mendapatkan amalan spiritual, baik yang dilakukan dengan perbuatan maupun dengan kata-kata. Dakwah di lapangan *khuruj* ini bersifat dakwah lisan melalui berbagai jenis forum seperti majelis musyawarah, ta'lim wa ta'allum, mudzakah, bayan, taqirir, dan jaulah. Yang mana di dalam kegiatan terdapat kegiatan dakwah *fardiyah* di dalam kegiatan *jaulah*, yang mana Jamaah *Tabligh* berkeliling ke masyarakat untuk mengajak pada hal kebaikan.



Gambar 3. 6 Kegiatan Dakwah Jamaah *Tabligh* yang di ikuti langsung oleh peneliti (bapak Julianto dan Jakaria)

Sumber: Dokumentasi pribadi (diambil 20 Oktober 2023)

Dari kegiatan di atas paneliti dapat mengambil pelajaran bahwasanya dakwah itu bisa dengan berbagai cara, baik itu dakwah *bilhal* maupun dakwah *bil lisan* dengan prakteknya yang dinamakan *ta'lim wa ta'allum, mudzakah, bayan, taqirir* dan *jaulah*.

Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* tidak hanya terbatas dalam lingkungan keluarga, tetapi juga melibatkan interaksi dan penyampaian pesan dakwah kepada orang lain di masyarakat. Mereka menjalankan misi dakwah ini dengan penuh dedikasi, memberikan perhatian khusus terhadap kepentingan spiritual dan moral masyarakat sekitar. Salah satu pendekatan utama dalam dakwah *Fardiyah* kepada orang lain adalah dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Jamaah *Tabligh* berusaha untuk menjadi teladan dalam perilaku, etika, dan nilai-nilai keislaman. Dengan cara ini, mereka menciptakan dampak positif dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap ajaran Islam yang mereka sampaikan.

Selain memberikan contoh nyata, anggota Jamaah *Tabligh* juga aktif dalam kegiatan penyuluhan keagamaan. Mereka menyelenggarakan ceramah-ceramah, kajian-kajian, dan pertemuan-pertemuan kecil di berbagai tempat, mulai dari masjid hingga rumah-rumah warga. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan ajaran agama Islam secara lebih mendalam, menjawab pertanyaan, dan memberikan pemahaman yang jelas kepadamasyarakat. Perjalanan dakwah juga menjadi bagian penting dari upaya Jamaah *Tabligh* untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka mengunjungi berbagai tempat, baik itu perkotaan maupun pedesaan, untuk berdialog dengan masyarakat setempat. Melalui perjalanan ini, mereka menciptakan ruang untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan menjawab pertanyaan seputar Islam.

Dalam setiap pertemuan, anggota Jamaah *Tabligh* berfokus pada pesan pokok Islam, yakni keimanan kepada Allah, risalah Rasulullah, dan akhirat. Mereka berusaha menciptakan pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep dasar dalam agama Islam, memberikan dasar yang kuat bagi orang yang mendengarkan untuk lebih memahami dan meresapi ajaran Islam. Selama perjalanan dakwah, anggota Jamaah *Tabligh* juga memberikan perhatian khusus terhadap individu-individu yang mungkin membutuhkan bimbingan spiritual atau dukungan moral. Mereka menciptakan ruang untuk mendengarkan cerita hidup orang lain, memberikan nasihat yang bijaksana, dan menjadi penyemangat bagi mereka yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini membantu membangun hubungan personal yang mendalam dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Dalam konteks dakwah *Fardiyah* dengan orang lain, Jamaah *Tabligh* juga menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam. Mereka berupaya untuk memperkuat ikatan antarumat Islam, mengatasi perpecahan dan perbedaan yang mungkin ada di antara mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai persatuan, mereka menciptakan atmosfer yang inklusif dan menyambut setiap individu dengan tangan terbuka. Pentingnya dakwah *Fardiyah* dengan orang lain juga tercermin dalam kegiatan amal dan sosial yang dijalankan oleh Jamaah *Tabligh*. Mereka terlibat dalam berbagai proyek kemanusiaan, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif pada masyarakat. Dalam hal ini, mereka menunjukkan bahwa Islam bukan hanya ajaran yang diterima secara individu, tetapi juga memberikan arahan untuk berbuat baik kepada sesama.

Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* dengan orang lain bukanlah

upaya untuk mengubah keyakinan orang lain secara paksa, melainkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Mereka meletakkan fondasi dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan, etika, dan moralitas Islam dengan penuh kasih sayang dan pengertian. Pendekatan yang lembut dan penuh toleransi menjadi modal utama mereka untuk menciptakan pengertian dan hubungan yang baik dengan masyarakat luas. Dengan demikian, dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* dengan orang lain tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang Islam, tetapi juga membangun jaringan persaudaraan yang kuat dalam kerangka ukhuwah Islamiyah.

3. Dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* dengan sesama anggota Jamaah *Tabligh*

Fenomena dakwah *fardiyah* antar sesama anggota Jamaah *Tabligh* terjadi dan dilihat langsung oleh peneliti ketika kegiatan *khuruj halaqoh* Ngaliyan pada minggu ketiga di bulan September, waktu itu setelah kegiatan *bayan hidayah* saya sedang berbicara dengan pakAbdullah dan dari pembicaraan itu ada beberapa amalan yang belum saya ketahui, lalu pak Abdullah menegur dengan sopan Bapak Julianto dan meminta Pak Julianto untuk mengajarkan saya, dikarenakan saya adalah anggota yang direkrut atau orang bawahan dari Pak Julianto, setelah itu Bapak Abdullah meminta Bapak Julianto untuk mengajarkan beberapa pengetahuan tentang amalan-amalan ibadah kepada saya.

Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang bukanlah semata-mata upaya untuk menyebarkan ajaran Islam ke masyarakat luas, tetapi juga menjadi bagian integral dari hubungan antar sesama anggota jamaah. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjalankan dakwah dengan penuh dedikasi, berbagi pengetahuan, dan saling memberikan dukungan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan

mereka. Pertemuan rutin menjadi momen penting dalam praktek dakwah *Fardiyah* antar sesama anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang. Setiap anggota berkumpul untuk berbagi pengalaman, membahas strategi dakwah, dan saling memberikan motivasi. Dalam suasana yang penuh keakraban, mereka saling mendukung dan memberikan dorongan untuk terus menjalankan tugas dakwah dengan semangat yang tinggi.

Salah satu aspek penting dalam dakwah *Fardiyah* dengan sesama anggota adalah kajian kitab. Anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menyelenggarakan kajian rutin di masjid atau di rumah-rumah anggota. Kajian ini menjadi wadah untuk mendalami pemahaman agama, memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadits, serta membahas berbagai isu keagamaan yang relevan. Dalam suasana kajian kitab, anggota Jamaah *Tabligh* secara bersama-sama memahami dan mendalami ajaran Islam. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbagi pemahaman dan interpretasi, menciptakan diskusi yang membangun dan memberikan wawasan yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan di antara mereka.

Selain kajian kitab, pengalaman lapangan juga menjadi bagian integral dari dakwah *Fardiyah* sesama anggota Jamaah *Tabligh*. Melalui perjalanan dakwah bersama, mereka tidak hanya menyebarkan pesan agama ke masyarakat luas, tetapi juga saling menguatkan satu sama lain. Berbagi tantangan, suka, dan duka selama perjalanan menciptakan ikatan yang erat di antara sesama anggota jamaah. Dalam perjalanan dakwah, anggota Jamaah *Tabligh* belajar satu sama lain, membagikan strategi yang efektif, dan memberikan dukungan moral. Setiap pengalaman menjadi pelajaran berharga bagi yang lain, menciptakan lingkungan yang penuh inspirasi dan motivasi untuk terus berkembang dalam dakwah

Fardiyah. Mereka menjadi sumber daya satu sama lain, saling memberikan kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan di medan dakwah.

Sikap tolong-menolong menjadi prinsip utama dalam dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh*. Anggota jamaah tidak hanya berkumpul dalam kebaikan, tetapi juga siap membantu sesama anggota yang membutuhkan. Baik itu dalam persiapan perjalanan dakwah, pengorganisasian kegiatan, atau mendukung secara emosional, setiap anggota saling mendukung untuk mencapai tujuan dakwah bersama. Dalam suasana ukhuwah Islamiyah, sesama anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang juga saling melibatkan diri dalam bimbingan dan pembinaan. Mereka tidak hanya menjadi teman dalam perjalanan dakwah, tetapi juga menjadi penasehat dan pengingat kebaikan. Pembinaan ini dilakukan secara tulus, dengan niat membantu sesama untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan ajaran Islam.

Meskipun memiliki perbedaan latar belakang dan kehidupan pribadi, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menjalankan dakwah *Fardiyah* dengan semangat persatuan. Keberagaman di antara mereka dianggap sebagai anugerah yang memperkaya pengalaman dakwah. Mereka belajar untuk saling menghormati dan menerima perbedaan, menciptakan atmosfer kekeluargaan yang kuat. Dalam kegiatan dakwah *Fardiyah* dengan sesama anggota, kebersamaan tidak hanya terjadi di masjid atau tempat kajian, tetapi juga dalam kehidupansehari-hari. Berbagi kebahagiaan, merayakan kesuksesan, dan bersama-sama mengatasi rintangan menciptakan solidaritas yang membentuk fondasi kuat bagi dakwah Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang.

Dakwah *Fardiyah* antar sesama anggota bukan hanya sekadar tugas, tetapi menjadi gaya hidup yang mewarnai setiap aspek

kehidupan. Mereka tidak hanya bersama dalam perjalanan dakwah, tetapi juga dalam merintis jalan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan berkah. Sesama anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menjadi pilar dukungan, pencerah, dan teman dalam menapaki jalan dakwah *Fardiyah* yang diemban bersama-sama. Pelajaran yang dapat diambil dari kisah di atas adalah untuk saling mengingatkan saudara kita sesama dengan bahasa yang sopan dan tidak merendahkan ataupun mempermalukan saudara sesama kita. Letak dakwah *fardiyah* terjadi antara Bapak Abdullah dengan Bapak Julianto secara langsung.⁴⁶

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH *FARDIYAH* JAMAAH *TABLIGH* KOTA SEMARANG

A. Analisis Aktivitas Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Hasil dari analisis ini merupakan hasil dari teknik pengamatan dan dokumentasi jamaah *tabligh* kota Semarang. Hasil dari pengamatan dan dokumentasi mengungkapkan bahwa jamaah *tabligh* kota Semarang ini memiliki landasan untuk melakukan aktivitas Dakwah. Ada enam landasan yang dimiliki oleh jamaah *tabligh* kota Semarang diantaranya yaitu, *Kalimah Thayyibah*, Shalat dengan khusyu dan *khudhu'*, Ilmu dengan dzikir, *Ikramul Muslimin*, *Tashibun Niyyah*, Dakwah dan *Tabligh* ditujukan untuk memperbaiki diri dengan harta dan diri sendiri sesuai perintah Allah s.w.t. Dari enam landasan ini dikembangkan menjadi pola dakwah oleh Jamaah *Tabligh* kota Semarang. Peneliti menemukan beberapa kondisi dari hasil analisis yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah *Fardiyah* jamaah *Tabligh* Kota Semarang semakin berkembang. Menurut analisis penulis, sesuai dengan data yang ada, maka ada beberapa point yang penulis

⁴⁶ Hasil observasi di lapangan pada 21 Oktober 2023 Masjid Jami al-Huda

jelaskandi bawah ini:

1. Tidak Adanya Struktur Kepengurusan yang Jelas

Struktur kepengurusan merupakan system yang digunakan untuk menjelaskan tingkatan atau hierarki dalam sebuah organisasi atau lembaga dengan tujuan menetapkan cara atau strategi sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan di masa mendatang. Struktur kepengurusan menjadi bagian yang sangat penting bagi berlangsungnya organisasi atau lembaga. Tidak ada struktur kepengurusan yang jelas maka pembagian dan penyampain pesan atau informasi menjadi tidak terhubung sehingga pekerjaan atau tugas yang dikerjakan oleh setiap individu menjadi kurang maksimal dan pencapaian tujuan akan mengalami suatu hambatan.

Menurut analisis penulis, dalam pengamatan ketika melakukan observasi ditemukan sebuah stuktur kepengurusan Jamaah *Tabligh* Kota Semarang. Struktur tersebut sudah selayaknya bagan atau susunan kepengurusan suatu lembaga atau organisasi, akan tetapi yang menjadi kekurangannya adalah struktur tersebut hanya berisi orang-orang yang bekerja atau menjalankan kegiatan dari pusat Jamaah *Tabligh* tersebut. Sehingga para anggota Jamaah *Tabligh* Kota Semarang tersebut hanya bias mendapat arahan dari pusat saja.

Dalam manajemen kelembagaannya, Jamaah *Tabligh* Kota Semarang tidak memiliki seorang ketua atau pemimpin yang tetap. Mereka lebih memilih untuk bebas tanpa adanya seorang pemimpin atau ketua dikarenakan kesibukan mereka yang berdakwah di dalam maupun luar negeri. Hal ini sangat disayangkan karena persebaran anggota Jamaah *Tabligh* Kota Semarang sudah cukup banyak. Jika dilihat dari tujuan Jamaah *Tabligh* Sendiri memang hanya berfokus pada ibadah dan amalan- amalan yang meningkatkan ketaqwaan dan memurnikan

ketauhidan, maka seharusnya mereka lebih bisa keluar lebih jauh lagi untuk berdakwahnya dalam lingkup ibadah, tapi juga dalam lingkup, ekonomi, sosial, lingkungan. Sehingga untuk membentuk sektor dakwah yang cukup luas, dibutuhkan seorang pemimpin dan beberapa badan pengurus untuk dapat membagi tugas dakwah kepada setiap anggotanya. Sehingga dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan Jamaah *Tabligh* Kota Semarang bisa menyebarkan paham kelompoknya lebih luas lagi.

Karakteristiknya membedakannya dari gerakan dan kelompok arus utama lainnya dalam islam. Jamaah *tabligh* fokus pada dakwah keutamaanibadah (iman dan amal). Fokus sendisi adalah memusatkan kegiatan atau minat akan suatu hal. Oleh karena itu fokus bisa dikatakan sebagai konsentrasi. Pentingnya fokus dalam semua kegiatan ibadah karena akan mempengaruhi hasil dari kegiatan dakwah tersebut. Kelompok jamaah *tabligh* kota Semarang cenderung menghindari pembahasan fiqh atau keyakinan agar tidak memecah belah Masyarakat. Jamaah *tabligh* kota Semarang ini juga mempunyai beberapa kegiatan rutin diantaranya yaitu kegiatan musyawarah majelis, *ta'lim wa ta'allum*, *mudzakarah*, *bayan*, *taqrir*, dan *jaulah*.

Menurut analisis penulis, setiap ibadah pasti ada sangkut-pautnya dengan pemahaman dan pemilihan hokum dalam fiqih. Karena ketika kita beribadah pasti memilih salah satu dari empat imam Madzhab yaitu, ImamMaliki, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali. Maka ketika kita beribadah dan memilih pendapat dari salah satu empat imam madzhab tersebut, bisa terlihat jelas arah kita kemana dan sudah jelas kita memilih untuk mengikuti pendapat salah satu imam tersebut. Jamaah *Tabligh* Kota Semarang tidak harus menutup diri dari pembahasan hukum fiqih dan hanya berfokus kepada ibadah saja. Akan tetapi mereka bisa menjelaskan bahwa mereka memilih pendapat yang mana dan imam siapa yang mereka pilih sebagai landasan dalam berhukum fiqih. Anggota Jamaah *Tabligh* Kota Semarang tidak seharusnya takut dalam berdakwah

ketika harus membahas tentang fiqih, cukup mereka memilih menganut imam siapa dan jelaskan bagaimana mereka berhukum dan beribadah, itupun sudah cukup untuk berdakwah kepada masyarakat umum. Selebihnya kembalikan kepada Allah yang Maha membolak-balikan hati hambanya yang ingin memilih pendapat dari pada imam madzab tersebut.

2. Memberikan Kesempatan Orang Lain Untuk Bertobat

Di antara berbagai anggota yang peneliti temui, beberapa di antaranya mengaku memiliki latar belakang kehidupan yang “gelap” sebelum bergabung dengan Jamaah *tabligh*, beberapa di antaranya adalah pencuri, perampok, dan pecandu narkoba. Namun setelah bergabung dengan Jamaah *tabligh*, mereka merasakan perubahan besar dalam hidupnya dan tidak lagi akrab dengan dunia kegelapan dan malah mulai menyukai ibadah. Dengan demikian, jamaah *tabligh* memberikan suasana keislaman di masyarakat mulai bangkit kembali, kenakalan remaja menurun, dan semangat mempelajari ilmu keislaman meningkat. Menurut analisis penulis, konsep dakwah yang dilakukan oleh Jamaah *Tabligh* Kota Semarang sangat tepat, mengingat sekarang banyak sekali orang yang melakukan tindak kriminal. Orang bertindak kriminal, bukan berarti mereka benar-benar orang yang jahat, akan tetapi mereka melakukan kriminal karena banyak faktor, seperti; pertentangan dan persaingan; perbedaan ideologi politik; kepadatan dan komposisi penduduk; perbedaan kekayaan dan pendapatan; mentalitas yang labil; kesenjangan sosial; stress yang berkepanjangan; dan masih banyak lainnya. Dari banyak faktor tersebut, ditemukan celah atau sebuah pengertian dimana seseorang yang melakukan tindak kriminal karena kondisi tertentu. Sehingga dalam Islam memberikan kesempatan untuk bertaubat dan kembali kepada Allah. Konsep dakwah yang diterapkan oleh Jamaah *Tabligh* Kota Semarang sudah sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah. Rasulullah bersabda “*Sesungguhnya Allah SWT*

membentangkan tangan-Nya pada malam hari untuk menerima taubat pelaku kejahatan pada siang hari. Dan Dia membentangkan tangan-Nya pada siang hari untuk menerima pelaku taubat kejahatan pada malam hari sampai matahari terbit dari tempat terbenamnya.” H.R. Muslim.

3. Memiliki Tantangan Yang Lebih Besar

Melihat perkembangan Islam pada masa pemerintahan kerajaan Hindu dan Buddha, para walisongo mengedepankan penyebaran agama Islam melalui prinsip akulturasi budaya. Akulturasi budaya adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu berinteraksi dengan unsur kebudayaan asing. Secara perlahan, unsur kebudayaan asing tersebut akan diterima dan disatukan ke dalam kebudayaan kelompok tersebut tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan mereka sendiri. Pada zaman kerajaan hindu maupun budha, Walisongo menyebarkan ajaran Islam tanpa menghapus atau menghilangkan kebudayaan dari agama Hindu maupun Budha. Para Walisongo menjadikan budayasetempat untuk dapat beradaptasi dengan misi mereka untuk menyebarkan agama Islam. Penyebaran agama Islam tersebut menggabungkan ajaran Islam dan kebudayaan local sehingga tercipta kebudayaan Islam yang barudan kebudayaan Islam yang dibawa oleh Walisongo cocok dengan kondisi masyarakat pada saat itu.

Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah *Tabligh* Kota Semarang untuk saat ini sudah sangat baik dan berkembang. Salah satu kekurangan dalam dakwah yang dilakukan oleh Jamaah *Tabligh* Kota Semarang menurut penulis adalah tidak peduli atau acuh tak acuh dengan budaya setempat. Sikap tersebut menjadi penghalang bagi mereka karena karakteristik orang Indonesia khususnya orang-orang yang mendiami pulau Jawa itu sangat terikat dengan budaya lokal. Sehingga setiap lembagadakwah Islam harus memiliki strategi yang bisa meyakinkan bahwa mereka tidak hanya memiliki ajaran Islam yang benar tapi juga

bisa merambah kemasyarakatan lewat kebudayaan atau tradisi warga setempat.

Pilihan dakwah bagi setiap lembaga Islam di Indonesia sangat beragam, tergantung ajaran tersebut bersumber dari mana dan siapa, selain dari Al-Quran dan Hadits Rasulullah. Pilihan dalam bermadzhab juga memiliki resiko sendiri di dalam masyarakat. Dakwah jamaah *tabligh* kota Semarang ini memberikan dakwah yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan sesama muslim. Kelompok jamaah *tabligh* ini memiliki pemikiran yang cenderung tertutup dan bersifat “*tasawuf amali*” yang bermaksud tertumpu kepada iman dan fadhilul amal. Dengan pilihan dakwah yang bersifat tidak menggunakan budaya atau tradisi sebagai media dakwah, bisa dikatakan akan sulit untuk diterima oleh masyarakat khususnya di Semarang, dan kebanyakan masyarakat Semarang sudah memiliki atau menganut ormas Islam lainnya seperti NU, Muhammadiyah dan lain-lain. Akan tetapi jika memang serius dan sungguh-sungguh dalam berdakwah, Jamaah *Tabligh* Kota Semarang akan mendapatkan hasil sudah mereka perbuat walaupun butuh waktu yang cukup lama.

4. Keluar Dari Sistem Ekonomi Yang Tidak Sesuai Dengan Islam

Dampak dari sisi ekonomi dan gaya hidup, Jamaah *tabligh* berhasil mengubah gaya hidup hedonis menjadi religius. Hal ini berdasarkan dari penuturan beberapa anggota Jamaah *tabligh* yang peneliti temui, terlihat jelas bahwa setelah bergabung dengan Jamaah *tabligh*, meski baru beberapa bulan bergabung di Jamaah ini, mereka mengaku merasakan adanya perubahan besar dalam diri mereka. Mereka merasa memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti jamaah *tabligh* ini tidak memiliki upaya secara langsung untuk melakukan Islamisasi dalam sistem ekonomi.

Namun yang menarik adalah meskipun kelompok ini belum mempunyai pengaruh terhadap islamisasi ekonomi, namun mereka memiliki semangat yang kuat untuk mempelajari praktik ekonomi Islam dan melepaskan diri dari praktik ekonomi yang tidak sejalan dengan Islam.

B. Analisis Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Jamaah *tabligh* melaksanakan kegiatan dakwah yang mulai dari masyarakat lapisan bawah guna merebut hati seluruh lapisan masyarakat Islam, apapun profesi dan jabatannya. Jika bergabung dalam Jamaah *tabligh*, siapapun bisa setara. Definisi sederhana dari dakwah *Fardiyah* menitikberatkan pada dakwah, atau interaksi langsung dengan madhu atau dengan sejumlah kecil orang yang mempunyai kualitas atau ciri khusus. Maka untuk mensukseskan rencana tersebut, dibutuhkan sifat yang menjadi landasan dalam dakwah *Fardiyah*. Ada beberapa sifat yang telah penulis analisis mengenai Implementasi Dakwah *Fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang.

1. Percaya Diri yang Tinggi

Keyakinan pada diri merupakan sikap atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Ini mengarah pada tindakan individu tanpa kecemasan berlebihan, memberikan kebebasan untuk menjalankan tindakan sesuai keinginan dan bertanggung jawab terhadap perbuatan. Individu yang memiliki keyakinan diri cenderung bersikap sopan dalam interaksi sosial, mengenali baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Proses pembentukan keyakinan diri melibatkan pembelajaran bagaimana merespons rangsangan eksternal melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang bukan hanya sekadar

kelompokkeagamaan, tetapi juga komunitas yang penuh semangat dan rasa percayadiri. Keberadaan mereka menciptakan aura positif yang terasa di setiapsudut kota, membawa nuansa kehangatan dan kedamaian. Anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang memiliki ciri khas tersendiri yang tercermindalam rasa percaya diri yang tinggi. Mereka dengan yakin mengembantugas dakwah dengan keyakinan bahwa setiap kata dan tindakan kecildapat memberikan dampak besar dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

Rasa percaya diri ini tidak hanya bersumber dari keahlian berbicaraatau keberanian menghadapi berbagai situasi, melainkan juga dari dasar keyakinan yang kuat terhadap misi dakwah mereka. Dalam setiap langkah mereka, terpancar rasa yakin bahwa apa yang mereka sampaikan memiliki bobot spiritual yang mendalam. Percaya diri anggota Jamaah *Tabligh* juga tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan masyarakat. Meskipun mungkin banyak yang belum mengenal mereka secara pribadi, namunkesan positif dan rasa aman seringkali menjadi hasil dari ketegasan dan ketenangan yang mereka pancarkan. Mereka tahu betul bahwa membawa pesan kebaikan tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga melalui sikapdan perilaku positif.

Salah satu aspek yang membuat anggota Jamaah *Tabligh* memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah keterlibatan mereka dalam pengembangan diri dan ilmu agama. Mereka rutin mengikuti kegiatan pengajian dan kajian agama yang tidak hanya memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga memberikan bekal untuk menjadi duta kebaikan di tengah masyarakat. Dalam kegiatan dakwah, anggota Jamaah *Tabligh* seringkali berkeliling ke berbagai tempat, termasuk ke kawasan perkotaan dan pedesaan. Keterbukaan mereka terhadap berbagai lingkungan dan lapisan masyarakat menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki tidak hanya berlaku di lingkaran sendiri, tetapi juga di berbagai lapisan masyarakat yang beragam.

Sebagai kelompok dakwah yang aktif dan terlibat, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang membuktikan bahwa rasa percaya diri yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan dan keagamaan dapat menjadi kekuatan positif yang mewarnai kehidupan bermasyarakat. Keberanian mereka dalam menyuarakan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran menciptakan efek domino yang merambah luas, memberikan kontribusi positif dalam menjaga moral dan keharmonisan masyarakat.

2. Memiliki Mental yang Kuat

Kesejahteraan mental merupakan keadaan di mana seseorang menunjukkan kemampuan untuk menyadari potensinya sendiri, memiliki ketrampilan dalam mengatasi tekanan hidup yang biasa terjadi dalam berbagai situasi, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Mental juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan jiwa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar guna mencapai kepuasan dan kebahagiaan hidup, sehingga individu dapat menghindari gangguan mental. Dalam proses adaptasi ini, seseorang akan menghadapi tantangan baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, serta dari lingkungan tempat individu tersebut tinggal.

Mental yang kuat menjadi salah satu karakteristik utama yang melekat pada anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang. Mereka tidak hanya dikenal sebagai pelaku dakwah, tetapi juga sebagai individu yang memiliki ketahanan mental yang luar biasa. Penguatan mental ini merupakan fondasi kokoh yang memungkinkan mereka menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan dakwah mereka. Anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang memiliki kesiapan mental yang tinggi untuk menjalani rutinitas dakwah yang kadangkala menantang. Rutinitas ini seringkali melibatkan perjalanan jauh, tinggal di tempat-tempat sederhana, dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Keberanian mereka untuk melepas kenyamanan dan beradaptasi dengan

situasi yang berbeda menunjukkan betapa kuatnya mental yang mereka miliki.

Mental yang kuat dalam konteks Jamaah *Tabligh* juga tercermin dalam keteguhan hati mereka terhadap nilai-nilai agama. Mereka menghadapi berbagai macam opini dan pandangan masyarakat, namun tetap teguh pada prinsip-prinsip keagamaan yang mereka anut. Kekuatan mental ini memungkinkan mereka untuk menjaga integritas spiritual, tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal yang mungkin muncul. Dalam setiap langkahnya, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan mental yang tenang. Mereka telah menginternalisasi konsep tawakal (pasrah kepada kehendak Allah) dalam setiap tindakan dan keputusan mereka. Mental yang kuat ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk menerima keadaan, tetapi juga untuk menjadikan setiap tantangan sebagai peluang untuk memperkuat iman dan ketakwaan.

Dalam aspek kepemimpinan, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang mampu membimbing dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memperlihatkan betapa pentingnya memiliki mental yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dalam setiap kegiatan dakwah dan sosial, mereka menjadi motor penggerak yang memotivasi orang lain untuk mengembangkan mental yang sehat dan kokoh. Keberhasilan dakwah yang mereka capai juga tidak lepas dari kekuatan mental yang dimiliki. Dalam menjalin dialog dengan masyarakat, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menunjukkan sikap yang tenang dan penuh hikmah. Mereka mampu menyampaikan pesan-pesan kebaikan dengan cara yang santun dan penuh kearifan, membangun jembatan komunikasi yang kuat.

3. Motivasi Untuk Terus Berdakwah

Motivasi merupakan daya penggerak yang dimiliki oleh individu untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi tersebut menjadi dasar kata atau motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Disisi lain motivasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong atau penyemangat tingkah laku yang menuntut atau memberikan ambisi seseorang untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut. Motivasi juga bersifat tetap atau konstan, tidak pernah berakhir, fluktuatif, dan hal tersebut merupakan karakteristik dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu.

Motivasi utama anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang terletak pada keyakinan mendalam terhadap misi dakwah sebagai tugas suci. Mereka memiliki pemahaman yang jelas bahwa menyampaikan pesan agama adalah bagian tak terpisahkan dari ibadah mereka. Inilah yang menjadi sumber kekuatan untuk terus melangkah kaki di jalur dakwah, mengatasi segala rintangan yang mungkin muncul. Semangat dakwah mereka juga terkait erat dengan rasa tanggung jawab sosial. Anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang merasa bertanggung jawab untuk menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas. Mereka percaya bahwa dengan membawa pesan kebenaran, mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat dan membantu memperbaiki moralitas sosial.

Tidak hanya itu, motivasi mereka muncul dari keinginan kuat untuk menjadi perubahan yang mereka inginkan di dunia. Dalam suasana yang seringkali dipenuhi dengan ketidakpastian dan kegelisahan moral, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang melihat diri mereka sebagai agen perubahan. Mereka berusaha memberikan inspirasi dan dorongan kepada orang lain untuk mengarahkan hidup mereka menuju kebaikan. Sebagai individu yang terus berdakwah, mereka memiliki pemahaman

yang mendalam tentang urgensi dan kebutuhan akan petunjuk spiritual. Motivasi mereka muncul dari rasa kasih sayang terhadap sesama manusia yang menghadapi berbagai kesulitan dan penderitaan. Menyampaikan pesan kebaikan dan kebenaran adalah bentuk kasih sayang dan kepedulian yang tulus dari hati mereka.

Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah seperti kajian-kajian keagamaan, pertemuan rutin, dan perjalanan dakwah ke berbagai tempat. Semangat ini menjadi daya pendorong mereka untuk senantiasa meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan. Pentingnya membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung juga menjadi salah satu motivasi bagi anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang. Mereka memahami bahwa dalam perjalanan dakwah yang panjang, kebersamaan dan solidaritas sangatlah penting. Motivasi ini mendorong mereka untuk saling memberikan dukungan, membangun kebersamaan yang kokoh, dan menjaga semangat dakwah agar tetap berkobar.

Selain itu, mereka melihat hasil positif dari upaya dakwah mereka sebagai puncak dari motivasi yang mereka bawa. Melihat orang-orang yang terinspirasi dan berubah positif menjadi sumber kebahagiaan dan kepuasan tersendiri. Motivasi ini menciptakan lingkaran positif di mana setiap pencapaian kecil menjadi penguat semangat untuk terus berkontribusi dalam kebaikan. Dengan motivasi yang tinggi, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menjadi pionir dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan kebaikan. Mereka tidak hanya membawa pesan dakwah sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai panggilan jiwa yang mendalam. Semangat dan motivasi mereka bukan hanya menginspirasi anggota kelompok, tetapi juga menyebar ke masyarakat, menciptakan gelombang positif yang terus bergulir dalam perjalanan dakwah yang tak pernah berhenti.

4. Ulet, Rajin dan Istiqomah

Seseorang bias dikatakan sebagai individu yang memiliki sikap ulet adalah memiliki kepribadian yang tangguh, kuat, dan tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita yang tinggi, mencurahkan segala tenaga, pikiran, waktu, waktu serta, harta untuk mencapai tujuan. Dalam aksinya seorang individu yang memiliki sikap ulet akan memberikan efek positif dalam berkegiatan atau berusaha. Sisi lain efek positif tersebut adalah meningkatkan daya dan tenaga dalam berposes. Sehingga hal tersebut dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan atau usaha. Sikap ulet tersebut harus di dorong dengan sikap istiqomah agar apa yang sudah dibangun dan dijalankan selama ini tidak berhenti ditengah jalan. Dalam sikap istiqomah tersebut seseorang akan senantiasa optimis serta dalam menghadapi segala rintangan dan hambatan dalam kehidupan.

Anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang memancarkan kekuatan karakter yang luar biasa melalui sikap rajin, ulet, dan istiqomah yang menjadi pilar utama dalam perjalanan dakwah mereka. Kehadiran mereka bukan sekadar representasi dari sebuah kelompok keagamaan, tetapi juga manifestasi dari ketekunan dan kesungguhan yang melekat dalam setiap langkah mereka. Sikap rajin menjadi ciri khas yang menonjol dari setiap anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan dakwah secara rutin, tetapi juga aktif dalam meningkatkan pengetahuan agama dan kualitas ibadah mereka. Setiap harinya diisi dengan kajian, pengajian, dan berbagai kegiatan yang membentuk rutinitas produktif yang memperkuat ikatan spiritual mereka.

Istiqomah, atau konsistensi dalam melaksanakan tugas dan ibadah, menjadi pilar yang tak tergoyahkan dalam perjalanan dakwah anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang. Mereka memahami bahwa keberhasilan dalam menyebarkan pesan agama tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah yang terhenti-henti. Istiqomah dalam menjalani rutinitas harian, seperti kajian, dzikir, dan pembagian ilmu, menjadi dasar

keberlanjutan dan keberhasilan dakwah mereka. Keberhasilan mereka bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari kedisiplinan dan ketaatan yang istiqomah. Terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah seperti pertemuan rutin, bakti sosial, dan perjalanan keliling untuk menyebarkan pesan agama, mereka menjadikan istiqomah sebagai kunci utama dalam menjagakualitas dakwah dan pengembangan pribadi.

Sikap rajin, ulet, dan istiqomah menjadi kunci kesuksesan dakwah Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang dalam meraih hati masyarakat. Sikap rajin mereka tercermin dalam kesiapan untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah setiap saat. Ulet mereka ditunjukkan melalui perjalanan yang jauh, melewati medan sulit, dan tetap bertahan dalam berbagai kondisi. Sementara itu, istiqomah mereka memastikan bahwa pesan dakwah tidak hanya bersifat sesaat, tetapi terus mengalir seperti aliran yang tak pernah padam. Keberhasilan anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang tidak hanya dilihat dari jumlah penerima pesan dakwah, tetapi juga dari dampak positif yang mereka tinggalkan di masyarakat. Sikap rajin, ulet, dan istiqomah mereka membangun fondasi yang kuat untuk membentuk karakter masyarakat sekitar, menciptakan lingkungan yang kental dengan semangat kebaikan dan keteladanan.

Melalui sikap rajin, ulet, dan istiqomah ini, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang tidak hanya menjadi pelaku dakwah, tetapi juga teladan bagi masyarakat sekitar. Mereka membuktikan bahwa dengan tekad yang kuat dan kesungguhan yang tulus, setiap individu dapat menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Keberhasilan dakwah mereka bukan hanya sekadar pencapaian kelompok, tetapi juga prestasi pribadi yang memberikan inspirasi bagi siapa pun yang menginginkan perubahan positif dalam hidup mereka.

5. Rasa Sosialisasi yang Tinggi

Pentingnya sosialisasi bagi individu maupun kelompok tidak dapat diabaikan, karena tanpa adanya sosialisasi, tujuan yang ingin kita capai baik untuk diri sendiri maupun orang lain akan sulit terwujud. Sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses umum di mana kita memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain, termasuk pemahaman tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Kesemuanya ini memiliki peranan krusial dalam membentuk partisipasi sosial yang efisien. Selain itu, sosialisasi juga merupakan suatu proses berkelanjutan sepanjang hidup kita. Aktivitas sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat.

Anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang menggambarkan tingkat sosialisasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dakwah mereka. Sosialisasi yang dijalankan oleh mereka bukan sekadar aktif di dalam kelompoknya, tetapi juga melibatkan diri secara intensif dalam interaksi dengan masyarakat luas. Sikap terbuka dan ramah menjadi landasan dalam membangun hubungan yang positif dan mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Salah satu aspek kunci dari sosialisasi yang tinggi yang dimiliki anggota Jamaah *Tabligh* adalah kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Meskipun memiliki kegiatan rutin di dalam kelompok, mereka juga senantiasa terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tempat mereka tinggal atau mengunjungi. Ini menciptakan jaringan sosial yang kuat dan memudahkan mereka menyampaikan pesan dakwah.

Keberanian dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang belum dikenal adalah salah satu keunggulan dalam sosialisasi anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang. Mereka tidak hanya terlibat dalam dialog dengan sesama anggota kelompok, tetapi juga secara aktif mendekati individu-individu di masyarakat yang mungkin belum familiar

dengan dakwah mereka. Sikap ini membuka peluang besar untuk menyampaikan pesan agama kepada khalayak yang lebih luas. Dalam proses sosialisasi, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang juga menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai bentuk umpan balik dan pertanyaan. Mereka memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pandangan atau curahan hati mereka terkait berbagai masalah. Sikap mendengarkan ini membuka peluang untuk memberikan solusi dan penjelasan yang bersifat edukatif dalam konteks keagamaan.

Melalui sosialisasi yang tinggi ini, anggota Jamaah *Tabligh* di Kota Semarang mampu membangun hubungan yang positif dan mendekatkan diri kepada masyarakat. Sosialisasi bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian dan kehadiran positif di tengah-tengah masyarakat. Mereka mengukir jalandakwahnya dengan sikap terbuka, ramah, dan kesediaan untuk berbagi, menciptakan ikatan yang mendalam dan membangun fondasi yang kuat dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Jamaah *Tabligh* mengimplementasikan Dakwah *Fardiyah* dengan pendekatan menyeluruh terhadap masyarakat, tanpa memandang lapisan sosial, profesi, atau jabatan. Prinsip setara diakui dalam Jamaah *Tabligh*, di mana siapapun dapat menjadi bagian kelompok ini. Ada enam landasan yang dimiliki oleh jamaah *tabligh* kota Semarang diantaranya yaitu, *Kalimah Thayyibah*, Shalat dengan khusyu dan *khudhu'*, Ilmu dengan dzikir, *Ikramul Muslimin*, *Tashibun NIyyah*, Dakwah dan *Tabligh* ditujukan untuk memperbaiki diri dengan harta dan diri sendiri sesuai perintah Allah s.w.t. Dari enam landasan ini dikembangkan menjadi pola dakwah oleh Jamaah *Tabligh* kota Semarang. Kelompok jamaah *tabligh* ini memiliki pemikiran yang cenderung tertutup dan bersifat “*tasauf amali*” yang bermaksud tertumpu kepada iman dan fadhilul amal. Dampak dari sisi ekonomi dan gaya hidup, Jamaah *tabligh* berhasil mengubah gaya hidup hedonis menjadi religius

2. Implementasi dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

Implementasi dari dakwah *fardiyah* telah banyak diterapkan secara langsung oleh Jamaah *Tabligh* Kota Semarang dalam aktifitas- aktifitas kemasyarakatan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Dakwah *Fardiyah* kepada Keluarga:

Dakwah dimulai dari lingkup terdekat, yaitu keluarga sendiri, dengan keyakinan bahwa membantu keluargasing sendiri adalah langkah awal sebelum menyebarkan dakwah ke luar.

b. Dakwah *Fardiyah* kepada Orang Lain:

Dakwah dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dakwah *bil hal* dan dakwah *bil lisan*. Kegiatan seperti *ta'lim wa ta'allum*, *mudzakah*, *bayan*, *taqirir*, dan *jaulah* menjadi instrumen penting dalam menjangkau masyarakat.

c. Dakwah *Fardiyah* antara Sesama Anggota:

Fenomena Dakwah *Fardiyah* terlihat dalam kegiatan *khuruj halaqoh*, di mana interaksi antar anggota menjadi momen penting. Serta menerapkan prinsip saling mengingatkan dengan bahasa yang santun.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan penulis, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Saran untuk aktivitas Jamaah *Tabligh* Kota Semarang

- a. Mengikuti bagaimanaperkembangan teknologi dan penggunaan media sosial akan memengaruhi pola dakwah Jamaah *Tabligh*, dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi daya jangkau dan dampak dakwah.
- b. Dalam sebuah organisasi harus memiliki struktur organisasi yang jelas, supaya penyampaian pesan terhadap dai yang terjun ke

masyarakat memiliki kejelasan apa saja yang harus disampaikan.

- c. Dalam menjalankan dakwah di masyarakat alangkah baiknya bisa berbaur dengan kebudayaan dan adat istiadat setempat. Karena hal tersebut bisa menjadi salah satu cara bahwa dakwah itu berhasil di masyarakat.
2. Saran untuk Implementasi dakwah *fardiyah* Jamaah *Tabligh* Kota Semarang
 - a. Melakukan penelitian serupa di wilayah atau kota lain untuk memperluas wawasan tentang variasi dalam praktik dakwah Jamaah *Tabligh* dan implementasi Dakwah *Fardiyah*.
 - b. Membandingkan model dakwah Jamaah *Tabligh* dengan kelompok dakwah lainnya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang perbedaan dan persamaan dalam pendekatan, dampak, dan tujuan dakwah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Edisi Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arbi, Armawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*, Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Assirbuny, Abdurrahman Ahmad. 2015. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*. Cirebon: Pustaka Nabawi.
- Aziz, Syaikh Abdul. 1996. *Menyikap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jamaah Tabliq*. Jakarta: Hagatama Ihsani Press.
- Faizah & Effendi, Lalu Muchsin. "Psikologi Dakwah", (Jakarta: Prenadamedia Group 2018)
- Ibrahim. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta contoh Proposal Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahan Perkata*, Bandung: Semesta Al Quran.
- Mahmud, Ali A.A.Halim, 1995. *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Nomani, Muhammad Mansur. Riwayat hidup Syaikh Maulana Ilyas (Bandung: zaadul Maad)
- Nuh, Sayid Muhammad. 2017. *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Setiawa, Johan. & Anggito Albi. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Sukabumi: CV Jejak.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jurnal

- Hasanah, Hasyim. 2018. Teknik-teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum Vol.8, No. 1*.
- Hidayanti, Ema 2014. Dakwah Setting Rumah Sakit : (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang), *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, no. 02*.
- Iftitah, Jafar. 2010. "Tujuan Dakwah Perspektif Al Quran. *Jurnal dakwah Vol XXXIV*
- Kasmana, Kakan. 2010. *Jamaah Tabligh dan Homologi*, VISUALITA, Vol.2 No.2
- Musyafak, Najahan. Nisa, Lulu Choirun. 2021. *Dakwah Islam dan Pencegahan*

- Radikalisme melalui Ketahanan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.41. No.1
- Moh, Yusuf. 2017. “Gerakan Khuruj Fi Sabilillah Sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat : Studi Kasus Dakwah Jamaah *Tabligh* Temboro Magetan Melalui Pendekatan Framing,” *Jurnal Kontemplasi*, 5 (1) 161–90.
- Nihayah, Ulin. Qosidah Burdah Imam Bushiri, Jurnal Annida, Jurnal Komunikasi islam
- Pimay, Awaludin. & Savitri, Fania Mutiara. 2021. “Dinamika Dakwah Islam di Era Modern”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41 (1), 43-55.
- Purwanto, Nomani. 2017. *Method Dakwah Jamaah Tabligh (Studi atas Method Dakwah Jamaah Tabligh di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Karas Magetan. Ponorogo. IAIN Ponorogo*
- Prihatiningtyas, Siti. 2018 “*Dakwah Islam dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmu Dakwah”. Vol.38. No.2.
- Susanto, Dedy. 2017. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Tejnologi Tepat Guna Di Pondok Pasantren (Perspektif Dakwah)”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37, No. 2.
- Susanto, Dedy. 2013. “Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Menajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan.” *Jurnal Komunikasi Islam*, 5 (2)
- Susanto, Dedy. 2014. “Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam”. *JurnalAn-Nida (Jurnal Komunikasi Islam) Vol. 6 No.2*
- Susanto, Dedy. 2014. “Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang”. *Dimas Vol. 14 No. 1*
- Wahid, Abdul. 2022. “Potret Dakwah Mengakomodasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Menuju Asimilasi Budaya”, *Al-Mubarak Jurnal Kajiab Al-Quran & Tafsir Vol. 7, no. 1.*

Skripsi

- Alfarizi, Fanny. *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Madani Kel. Tawangmas Kota Semarang*, (Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)
- Bahri, Samsul. 2020. “*Peranan Dakwah Fardiyah Dalam Pemahaman Dan Pengalaman Agama Islam Di Desa Menyo’e Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara*”, Skripsi. Komunikasidan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fajar, Rahmat. *Strategi Dakwah Markas Jamaah Tabligh Terhadap Pemuda di Kabupaten Langkat* (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- Ihwan, 2020. “*Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Meningkatkan Pengalaman Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sanggala Kabupaten Tanatoraja*”, Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mauliyanti, 2018. “*Urgensi Dakwah Fardiyah terhadap Kesadaran Masyarakat Berbusana Islami*”, Skripsi. Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Pramita, Sentia. 2020 “*Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Pada Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Puruk Cahu Kalimantan Tengah*”, Skripsi. Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri

Antasari.

Sopyan. 2019. *“Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare”*. Skripsi. Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Sumber Lain

Wawancara dengan Ustadz Abu Hurairah

Wawancara dengan Pak Julianto

Wawancara dengan Mas Rohmad

Wawancara dengan Pak Sofyan

Wawancara dengan H. Abdullah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAWANCARA

1. Pedoman wawancara narasumber utama (anggota jamaah *tabligh*)
 - a. Sejak kapan anda bergabung dengan jamaah *tabligh*?
 - b. Apa yang membuat anda ingin bergabung dengan jamaah *tabligh*?
 - c. Bagaimana rasanya ketika bergabung dengan jamaah *tabligh* atau melakukan dakwah?
 - d. Sejak bergabung dengan jamaah *tabligh*, program dakwah apa saja yang telah diikuti?
 - e. Apakah selama aktivitas dakwah anda mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditentukan?
 - f. Bagaimana anda menjaga konsistensi dan stabilitas semangat anda menjadi anggota jamaah *tabligh*?
 - g. Apakah ada paksaan untuk mengikuti jamaah *tabligh*?
 - h. Apa yang mendorong anda untuk melakukan amalan-amalan yang sifatnya dilakukan oleh pribadi?
 - i. Materi apa saja yang anda sampaikan kepada jamaah yang sudah menjadi anggota jamaah *Tabligh*?
 - j. Apakah berbeda materi yang anda sampaikan kepada jamaah yang sudah menjadi anggota jamaah *Tabligh* dengan masyarakat awam?
2. Pedoman wawancara narasumber pendukung (keluarga dari anggota jamaah *tabligh*)
 - a. Apakah ketika di rumah kerabat anda mendakwahi anda?
 - b. Program apa saja yang telah diikuti oleh keluarga anda?
 - c. Apakah kegiatan-kegiatan selama dakwah diterapkan kembali oleh keluarga anda di rumah dan kesehariannya?
 - d. Apakah dakwah yang dilakukan jamaah *tabligh* memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1.1 (Kegiatan Jamaah *Tabligh* di Masjid Khairo Ummah)



Gambar 1.2 (Perizinan Melakukan Penelitian dan Wawancara Dengan Anggota Muda Jamaah *Tabligh* Kota Semarang)



RIWAYAT HIDUP



Nama : Jakaria
Tempat, tanggal lahir : Hampangen, 07 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Borubudur Barat IV NO 03 RT 04 RW 14, Kalipancur,
Ngaliyan, Kota Semarang
No. Telpon : 0821-5378-7421
E-mail : jakaria_1801036075@student.walisongo.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

2018 – Sekarang : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
2013 – 2017 : SMA Darul Hijrah Cindai Alus
2009 – 2012 : SMPN 2 Katingan Hilir
2003 – 2009 : SDN 1 Hampangen